

**PENGARUH *HELICOPTER PARENTING* TERHADAP  
KEMANDIRIAN PADA REMAJA AKHIR  
DI KOTA MAKASSAR**



**DIAJUKAN OLEH:**

**AYU SRININGSIH AMRIL**

**4519091065**

**SKRIPSI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2023**



**PENGARUH *HELICOPTER PARENTING* TERHADAP  
KEMANDIRIAN PADA REMAJA AKHIR  
DI KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa sebagai  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

*Oleh:*

**AYU SRININGSIH AMRIL**

**4519091065**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR  
2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**PENGARUH *HELICOPTER PARENTING* TERHADAP KEMANDIRIAN  
PADA REMAJA AKHIR DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

**AYU SRININGSIH AMRIL**  
**NIM: 4519091065**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
Pada September 2023

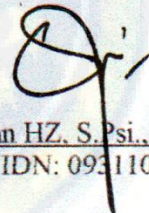
**Menyetujui:**

**Pembimbing 1**



Minarni, S.Psi., M.A  
NIDN: 0910078104

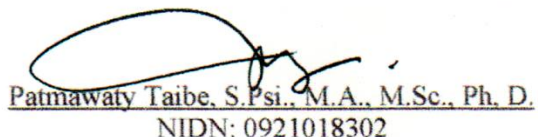
**Pembimbing 2**



Arie Gunawan HZ, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIDN: 0931108003

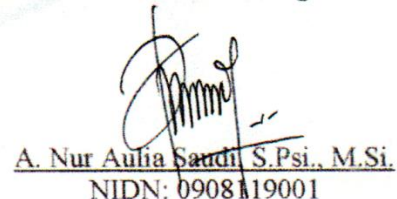
**Mengetahui:**

**Dekan  
Fakultas Psikologi**



Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.  
NIDN: 0921018302

**Ketua Program Studi  
Fakultas Psikologi**



A. Nur Aulia Sandi, S.Psi., M.Si.  
NIDN: 0908119001

**HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN**  
**PENGARUH *HELICOPTER PARENTING* TERHADAP KEMANDIRIAN**  
**PADA REMAJA AKHIR DI KOTA MAKASSAR**

**Disusun dan diajukan oleh:**

**AYU SRININGSIH AMRIL**

**4519091065**

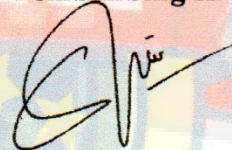
Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji  
Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar  
Pada September tahun 2023

**Pembimbing I**



Minarni, S.Psi., M.A  
NIDN: 0910078104


**Pembimbing II**



Arie Gunawan HZ, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIDN: 0931108003

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar**



Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph, D  
NIDN: 0921018302



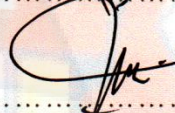

## HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama:

Nama : Ayu Sriningsih Amril  
NIM : 4519091065  
Program Studi : Psikologi  
Judul : Pengaruh *Helicopter Parenting* Terhadap Kemandirian Pada Remaja Akhir Di Kota Makassar

### Tim Penguji

### Tanda Tangan

- |   |   |
|---|---|
| 1. Andi Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si             | (.....<br><br>.....)  |
| 2. St. Syawaliah Gismin, S.Psi., M.Psi., Psikolog | (.....<br><br>.....) |
| 3. Minarni, S.Psi., M.A                           | (.....<br><br>.....) |
| 4. Arie Gunawan HZ, S.Psi., M.Psi., Psikolog      | (.....<br><br>.....) |

Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar**


  
Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.  
NIDN: 0921018302

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “*Pengaruh Helicopter Parenting Terhadap Kemandirian Pada Remaja Akhir Di Kota Makassar*” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya dari peneliti sendiri, bukan hasil plagiat. Peneliti siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya yang telah peneliti buat, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian penelitian ini.

Makassar, 12 September 2023



  
Ayu Sriningsih Amril  
NIM: 4519091065

## PERSEMBAHAN

Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT karena Rahmat dan Hidayah-Nya lah sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan hingga akhir. Skripsi yang telah saya buat saya persembahkan kepada diri sendiri, ayahanda dan ibunda, kakak dan adik saya, dosen-dosen, para sahabat terkasih saya dan teman-teman Angkatan 2019



## MOTTO

“Tidak masalah apabila anda berjalan lambat, asalkan anda tidak pernah berhenti berusaha.”

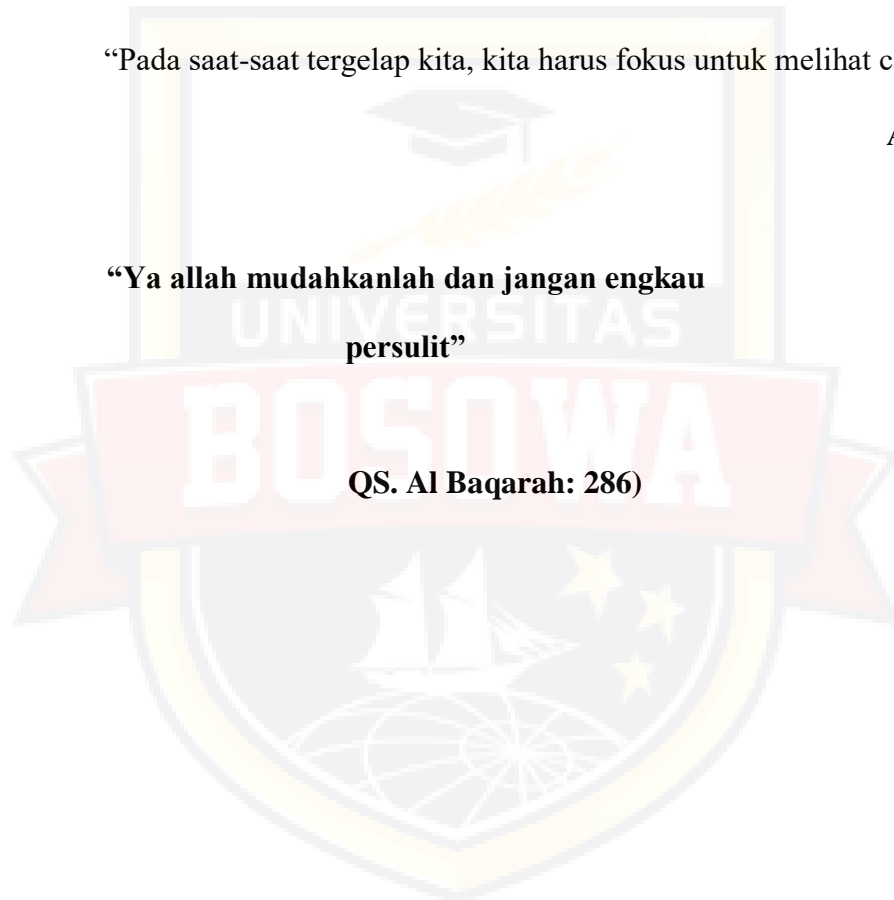
Conficius

“Pada saat-saat tergelap kita, kita harus fokus untuk melihat cahaya”

Aristoteles

**“Ya allah mudahkanlah dan jangan engkau persulit”**

**QS. Al Baqarah: 286)**





## ABSTRAK

### PENGARUH *HELICOPTER PARENTING* TERHADAP KEMANDIRIAN PADA REMAJA AKHIR DI KOTA MAKASSAR

Ayu Sriningsih Amril

4519091065

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa

[ayusriningsih8@gmail.com](mailto:ayusriningsih8@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Helicopter Parenting* terhadap kemandirian pada remaja akhir di kota Makassar. Responden dalam penelitian ini sebanyak 400 Remaja Akhir. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala *Helicopter parenting* dan skala Kemandirian yang dikonstruksi oleh peneliti berdasarkan setiap komponen variabel skala *Helicopter parenting* berdasarkan teori Odenweller, Butterfield, & Weber (2014) dan skala Kemandirian berdasarkan teori Steinberg (2002) Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *helicopter parenting* dapat menjadi prediktor kemandirian dengan nilai signifikansi ( $p = 0.000$ ;  $p < 0.005$ ) dan kontribusi sebesar 0.05%. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Helicopter Parenting* memiliki pengaruh terhadap kemandirian pada remaja akhir di Kota Makassar.

**Kata Kunci :** *Helicopter Parenting*, Kemandirian, Remaja Akhir

## **ABSTRACT**

### ***HELICOPTER PARENTING AS A PREDICTOR OF INDEPENDENCE IN LATE ADOLESCENTS IN MAKASSAR CITY***

**Ayu Sriningsih Amril  
4519091065**

**Fakultas Psikologi Universitas Bosowa  
[ayusriningsihh8@gmail.com](mailto:ayusriningsihh8@gmail.com)**

*This research aims to find out the influence of Helicopter Parenting on independence in late teens in the city of Makassar. Respondents in this study were as many as 400 Late Adolescents. Data collection in this study uses the Parenting Helicopter scale and the Independence scale constructed by researchers based on each component of the parenting Helicopter variable by Odenweller, Butterfield, & Weber (2014) and the scale of Independence by Steinberg (2002) This study uses a quantitative approach with a simple regression analysis method. The results showed that the parenting helicopter could predict independence with a value of significance ( $p = 0,000$ ;  $p < 0.005$ ) and a contribution of 0.05%. The conclusions of the results of this study indicate that Helicopter Parenting has an influence on independence in late teens in Makassar City.*

*Keywords: Helicopter Parenting, Independence, Late Adolescents*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyakah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Helicopter Parenting* terhadap kemandirian pada remaja akhir di kota Makassar**”, Adapun maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) Jurusan Psikologi Universitas Bosowa.

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Tetapi penulis menyadari bahwa tidak menutup kemungkinan didalamnya terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Ibu Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar.
2. Ayahanda H. Amril, SH, dan Ibunda Hj. Musdalifa, SH, tercinta atas segala bantuan, bimbingan, dorongan serta doa restu yang diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
3. Ibu Minarni, S.Psi., MA, selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan dorongan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini berjalan baik dan lancar.
4. Bapak Arie Gunawan, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan dorongan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini berjalan baik dan lancar.

5. Ibu A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Psi, selaku dosen penguji I atas segala bimbingan dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Sitti Syawaliyah Gismin, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku dosen penguji II atas segala bimbingan dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Staf dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama penyusunan skripsi
8. Kakak tersayang Adhi Ekha Saputra dan Silvana Fajarwati Asri atas dorongan yang diberikan kepada penulis.
9. Sahabat-sahabatku Erma Areski, Fatriasi Amiruddin, Nabilah Palungan, St. Nur Arzi, Ni'ma Indah, dan Resky Nur Amaliah, yang selalu mendukung dan mendoakan saat pembuatan skripsi ini.
10. Sarmila Parastika Ayu, Aisyah Nurul Suci, Puput Nurma Indah, dan Aisyah Farahtillah yang telah menyemangati, menemani dikala susah dan senang
11. A. Nur Adnandya Isnan, Annisya Hadi Pratiwi, Miranda Novita Putri, dan Nur Hijrah yang telah memberi dukungan dan mendengarkan keluh kesah penulis.
12. Sahabatku Nabila Sekartaji, yang sangat berkontribusi pada penyusunan skripsi ini dan telah memberikan masukan dan semangat kepada penulis.
13. Teman-teman jurusan Psikologi Angkatan 2019, atas segala bantuan dan kerjasamanya selama berkuliah.
14. Semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Pastinya tak henti-henti penulis sampaikan semoga amal baik semua pihak mendapat balasan yang berlipat ganda dari sang pencipta yang pengasih dan penyayang Allah SWT. Aamiin.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 Kemandirian.....	9
2.1.1 Definisi Kemandirian .....	9
2.1.2 Aspek-aspek Kemandirian .....	10
2.1.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemandirian .....	15
2.1.4 Dampak Kemandirian .....	17
2.1.5 Pengukuran Kemandirian.....	18
2.2 <i>Helicopter Parenting</i> .....	19
2.2.1 Pengertian <i>Helicopter Parenting</i> .....	19
2.2.2 Aspek-aspek <i>Helicopter Parenting</i> .....	21
2.2.3 Faktor yang Memengaruhi <i>Helicopter Parenting</i> .....	23

2.2.4	Dampak <i>Helicopter Parenting</i> .....	24
2.2.5	Pengukuran <i>Helicopter Parenting</i> .....	25
2.3	Remaja Akhir .....	26
2.4	Pengaruh <i>Helicopter Parenting</i> Terhadap Kemandirian pada Remaja Akhir .....	27
2.5	Kerangka Teori.....	28
2.6	Hipotesis.....	30
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
3.1	Pendekatan Penelitian .....	31
3.2	Variabel Penelitian .....	31
3.3	Definisi Variabel .....	31
3.4	Populasi dan Sampel .....	33
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6	Uji Instrumen .....	38
3.7	Teknik Analisis Data.....	44
3.8	Tahapan Penelitian .....	46
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>49</b>
4.1	Hasil Analisis .....	49
4.1.1	Deskriptif Variabel berdasarkan tingkat skor .....	49
4.1.2	Deskriptif Variabel berdasarkan Demografi .....	51
4.1.3	Hasil Uji Hipotesis .....	53
4.2	Pembahasan .....	54
4.3	Limitasi Penelitian .....	57
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>59</b>
5.1	Kesimpulan .....	59
5.2	Saran.....	59
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>61</b>
	<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>65</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Blueprint Skala Helicopter Parenting .....	35
Tabel 3.2	Blueprint Skala Kemandirian .....	36
Tabel 3.3	Blue Print Sebelum dan sesudah uji coba skala Helicopter Parenting .....	40
Tabel 3.4	Blue Print Sebelum dan sesudah uji coba skala Kemandirian ...	42
Tabel 3.5	Tabel Uji Reliabilitas .....	43
Tabel 3.6	Tabel Uji Linearitas .....	46
Tabel 3.7	Tahapan Penelitian .....	48
Tabel 4.1	Distribusi Skor Helikopter parenting .....	49
Tabel 4.2	Kategorisasi Skor Helikopter Parenting .....	49
Tabel 4.3	Distribusi Skor Kemandirian .....	50
Tabel 4.4	Kategorisasi Skor Kemandirian .....	51
Tabel 4.5	Deskripsi Helikopter Parenting Berdasarkan Demografi .....	51
Tabel 4.6	Deskripsi Kemandirian Berdasarkan Demografi .....	52
Tabel 4.7	Hasil Uji Hipotesis .....	53
Tabel 4.8	Hasil Nilai Konstanta dan koefisien Regresi .....	54

## DAFTAR GAMBAR

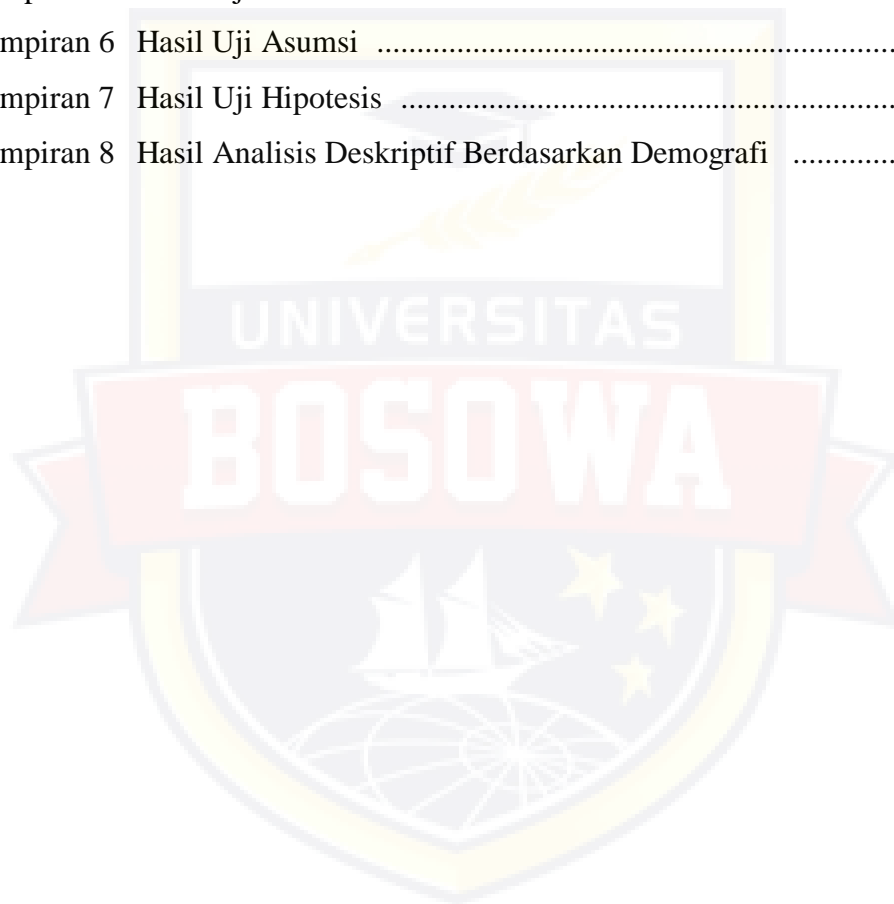
Gambar 2.1. Kerangka Pikir .....	30
----------------------------------	----





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Skala Penelitian .....	65
Lampiran 2	Tabulasi Data .....	70
Lampiran 3	Hasil Uji Validitas Konstruk .....	82
Lampiran 4	Hasil Uji Validitas Isi .....	93
Lampiran 5	Hasil Uji Reliabilitas .....	106
Lampiran 6	Hasil Uji Asumsi .....	108
Lampiran 7	Hasil Uji Hipotesis .....	111
Lampiran 8	Hasil Analisis Deskriptif Berdasarkan Demografi .....	113



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Memasuki era persaingan global saat ini, penting bagi remaja sebagai generasi muda untuk memiliki karakter positif seperti kemandirian. Pada masa remaja Individu ini diharuskan tidak bisa lagi bergantung kepada orang tua ketika membutuhkan bantuan termasuk bantuan dari orangtua. Remaja perlu memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab atas pilihan yang diambil (Steinberg, 2014). Sejalan dengan hal tersebut Santrock (2012) mengemukakan bahwa masa remaja merupakan masa dimana pengambilan keputusan semakin meningkat, seperti tentang masa depan, teman-teman mana yang dipilih, kelanjutan pendidikan, dan pilihan keputusan lainnya.

Peneliti melakukan survei pada tanggal 8 Maret 2023 kepada responden yang merupakan Dewasa awal yang berusia 18-21 tahun. Hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 7 responden mengatakan akan meminta bantuan jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan sesuatu. Selain itu, 5 responden mengatakan tidak percaya diri pada keputusan sendiri, 2 responden berpendapat merasa tidak gampang terpengaruh oleh orang sekitar, dan 3 responden mengatakan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja akhir saat ini masih memiliki tingkat kemandirian yang rendah.

Kemandirian merupakan kemampuan remaja dalam berpikir, dan membuat keputusan sendiri berdasarkan dari diri sendiri tanpa mengikuti apa yang orang lain percaya (Steinberg, 2002). Kemandirian merupakan perasaan dalam menentukan sendiri tindakan-tindakan yang dilakukan, bukan karena paksaan atau tekanan dari luar (Hurlock, 2005). Kemandirian merupakan kepercayaan individu terhadap ide diri sendiri (Parker, 2005). Lebih lanjut Parker (2006) mengemukakan bahwa kemandirian berarti tidak adanya keraguan yang dialami individu dalam menetapkan tujuan dan tidak dibatasi apapun.

Kemandirian sangat penting bagi remaja dalam fase tersebut agar remaja memperoleh identitas dirinya sebagai pribadi yang positif. Remaja yang tidak memiliki kemandirian akan menggantungkan dirinya kepada orang lain dan tidak mampu untuk bertanggung jawab atas diri dan lingkungan sekitar (Papalia, Olds, & Feldman, 2001). Remaja dengan tingkat kemandirian rendah tidak mampu untuk menjadi sosok yang positif atau kesulitan dalam mendapatkan identitas diri yang sesungguhnya. Remaja yang memperoleh kemandirian merupakan remaja yang telah memiliki kemampuan dalam mengatur dan bertanggung jawab atas diri sendiri, tanpa pengawasan dari orang lain terutama orang tua (Steinberg, 2002). Kondisi tersebut memberikan remaja dalam mengambil tanggung jawab baru, sehingga diri remaja dapat menjadi pribadi yang tidak bergantung pada orang tua atau orang lain.

Kemandirian individu terlihat ketika menghadapi sebuah masalah (Kartono, 1999). Remaja yang mandiri cenderung memiliki keterampilan pemecahan masalah yang baik. Sebaliknya, remaja yang tidak mandiri akan

cenderung kesulitan dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Hal ini didukung oleh penelitian Erfiana (2009) menunjukkan bahwa remaja yang memiliki kemandirian akan mampu dalam memaknai hidup dan menyelesaikan masalah yang dihadapi, hasilnya menunjukkan bahwa dari 115 responden terdapat 60,87% memiliki kemandirian pada kategori sedang, 68,7% memiliki pemecahan masalah sedang, dengan nilai signifikan 0,000 ( $p < 0,01$ ). Lebih lanjut dalam penelitiannya Erfiana (2009) menjelaskan bahwa gagalnya remaja dalam mengatasi masalah diakibatkan karena remaja memiliki kemandirian yang rendah.

Berbagai faktor dapat mempengaruhi kemandirian individu dalam memilih tindakan dan mengambil keputusan secara mandiri. Bentuk pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian anak (Hurlock, 1980). Kebiasaan orang tua membantu dan melayani anak dalam memenuhi kebutuhannya, akan membuat anak tidak mau berusaha dan menjadi tidak mandiri (Markum, 1985). Hal ini didukung oleh penelitian Lestari (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak dengan nilai  $X^2$  sebesar 11,335% dimana dalam hasil menunjukkan pola asuh *autoritaive* memiliki kontribusi lebih dalam menumbuhkan kemandirian anak.

Selain itu tingkat intelegensi yang dimiliki oleh individu juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kemandirian (Santrock, 1996). Hal ini didukung oleh penelitian Siregar (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian santri sebesar 41,3%

dan santriwati sebesar 33,9%. Serta terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kemandirian santriwan sebesar 34,3% dan santriwati sebesar 25,5%.

Untuk menggali lebih lanjut untuk mengenai kondisi kemandirian remaja akhir, peneliti melakukan wawancara pada tanggal 22 Desember 2022 terhadap FR yang merupakan remaja akhir berusia 21 tahun. FR menjelaskan bahwa ia kesulitan dalam mengambil keputusan. FR selalu membutuhkan saran atau bantuan orang lain dalam memilih dan mengambil keputusan. Awalnya, pengambilan keputusan mengenai FR diambil alih sepenuhnya oleh orang tuanya. Sejak kecil orang tua FR membiasakan dalam melayani seluruh keperluan FR, misalnya dalam menyelesaikan tugas sekolah. Selain itu orang tua FR selalu terlibat secara aktif di setiap kegiatan FR, baik itu kegiatan dalam lingkungan rumah maupun lingkungan luar. Hal tersebut membuat FR tidak percaya diri terhadap keputusan yang diambil dan bergantung pada orang tua atau orang disekitarnya.

Peneliti melakukan wawancara pada hari yang sama yaitu tanggal 22 Desember 2022 terhadap NS, yang merupakan remaja akhir berusia 21 tahun. NS menjelaskan bahwa ia mengalami kesulitan dalam menentukan prioritas kegiatannya. Awalnya NS selalu dilayani dan dibantu oleh keluarganya dalam menyelesaikan setiap pekerjaan dan tugas yang dimiliki. Dalam menghadapi setiap masalah yang terjadi orang tua NS selalu ikut andil di dalamnya dan tidak memberikan ruang untuk NS menyelesaikan masalah sendiri. Memasuki fase remaja akhir NS mendapatkan banyak tuntutan tugas dan pekerjaan dari perkuliahan, namun NS sudah tidak lagi mendapatkan bantuan dari

keluarganya seperti dahulu. NS merasa cemas dan *stress* dengan tuntutan yang banyak tersebut. NS merasa kesulitan untuk menentukan pekerjaan mana yang harus ia selesaikan terlebih dahulu.

Peneliti melakukan wawancara kembali pada tanggal 22 Desember 2022 terhadap AG, yang merupakan remaja akhir berusia 18 tahun. Dalam wawancara AG menjelaskan bahwa ia merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara, dimana setiap aktivitas yang ia dilakukan selalu berada dalam pengawasan orang tua dan harus berlandaskan dari izin orang tuanya. AG menjelaskan bahwa dari kecil orang tuanya selalu memberikan perlindungan berlebih terhadap dirinya dan selalu ikut andil dalam menyelesaikan urusan pribadi AG. Hingga ketika AG menduduki bangku perkuliahan yang mengharuskan ia terlepas dari orang tuanya, AG merasa kesulitan untuk melakukan aktivitasnya sendiri. AG merasa bahwa ia tidak mampu untuk menyelesaikan segala urusannya dan selalu membutuhkan bantuan dari orang lain. Berdasarkan hasil wawancara, ketiga responden merasa kesulitan dalam memilih dan menentukan keputusan. Responden juga merasa tidak percaya diri dengan kemampuannya dalam mengambil keputusan untuk tindakan yang dilakukan, dan selalu bergantung pada orang sekitar. Kesulitan tersebut dialami karena dampak dari pola asuh yang diberikan oleh orang tua, yang merujuk pada bentuk pola asuh *helicopter parenting*.

LeMoyne & Buchanan (2011) mengemukakan bahwa *helicopter parenting* merupakan pertolongan orang tua secara aktif untuk memecahkan masalah atau dapat menyelesaikan tugas yang anak-anak tidak dapat kerjakan dengan

mandiri. Orang tua secara terus menerus mendidik anak dengan dukungan secara penuh untuk memecahkan permasalahan anak tanpa memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Odenweller, Butterfield, & Weber (2014) mengemukakan bahwa pola asuh *helicopter parenting* memiliki keterlibatan dan perlindungan yang tinggi terhadap anak, seperti turut andil dalam urusan anak, menentukan keputusan yang penting untuk anak, bahkan mencoba untuk membantu anak dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh anak. Luebbe, Kiel, Mancini, Semlak, & Fussner (2016) mendefinisikan *helicopter parenting* sebagai perilaku orang tua dengan bentuk pola asuh memberikan intervensi langsung pada anak dan menggap bahwa membawa manfaat menuju kesuksesan.

Penelitian terkait pentingnya pola asuh *helicopter parenting* terhadap kemandirian pada remaja akhir perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian terdahulu terkait *helicopter parenting* terhadap kemandirian anak oleh Odenweller, Butterfield, & Weber (2014) yang menemukan bahwa terdapat korelasi antara *helicopter parenting* dengan masalah interpersonal seperti ketergantungan pada orang lain, dan strategi pemecahan masalah yang tidak efektif. Penelitian terdahulu lainnya oleh Sunarty (2016), & Lestari (2019) mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis pola asuh yang dilakukan orang tua dapat mempengaruhi tingkat kemandirian anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Luebbe, Mancini, Kiel, Spangler, Semlak, & Fussner (2018) menjelaskan bahwa *helicopter parenting* mengarahkan

individu untuk mengalami perkembangan emosi yang tidak optimal, gaya pengambilan keputusan yang buruk, dan kemajuan akademik yang tidak memuaskan. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pencarian informasi orang tua terkait anaknya tanpa disertai *helicopter parenting*, berhubungan dengan pengambilan keputusan dan kemajuan akademik yang lebih baik. *Helicopter parenting* memiliki pengaruh dalam mendidik kemandirian remaja, dengan menanamkan persepsi bahwa anak tidak dapat menangani hidupnya sendiri (Padilla-Walker & Nelson, 2012).

Penerapan pola asuh *helicopter parenting* dapat mempengaruhi tingkat perkembangan kemandirian pada anak. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, peneliti berpendapat bahwa bentuk pola asuh orang tua memiliki peranan dalam upaya pengembangan kemandirian anak.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh *helicopter parenting* terhadap kemandirian pada remaja akhir?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *helicopter parenting* terhadap kemandirian pada remaja akhir.



## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam pengembangan ilmu psikologi khususnya dalam bidang psikologi perkembangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *helicopter parenting* dan kemandirian.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi peneliti diharapkan untuk peneliti dapat menjadi wacana ilmu pengetahuan di bidang psikologi perkembangan remaja.
2. Bagi orang tua diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi mengenai bentuk pola asuh yang tepat bagi perkembangan kemandirian pada remaja akhir.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kemandirian**

##### **2.1.1 Definisi Kemandirian**

Steinberg (2002) mengemukakan bahwa kemandirian merupakan kemampuan individu dalam berpikir, merasakan dan membuat keputusan secara pribadi berdasarkan diri sendiri tanpa mengikuti apa yang orang lain percaya. Selain itu Mu'tadzin (2002) mengemukakan bahwa kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama proses perkembangan, dimana individu akan berusaha untuk bersikap mandiri dalam menghadapi situasi di lingkungan, serta akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak secara mandiri.

Parker (2005) mendefinisikan bahwa kemandirian berkenaan dengan tugas dan keterampilan bagaimana individu dapat mengerjakan dan mencapai sesuatu, serta mengelola sesuatu. Lebih lanjut Parker (2005) juga mengemukakan bahwa kemandirian juga berarti adanya kepercayaan terhadap ide diri sendiri. Kemandirian berkenaan dengan kemampuan menyelesaikan suatu hal sampai tuntas. Kemandirian berkenaan dengan dimilikinya tingkat kompetensi fisik tertentu sehingga hilangnya kekuatan atau koordinasi tidak akan pernah terjadi ditengah upaya seseorang mencapai sasaran. Kemandirian berarti tidak adanya keragu-raguan dalam menetapkan tujuan dan tidak dibatasi oleh kekuatan akan kegagalan.

Suharman (2012) mengemukakan bahwa kemandirian atau perilaku mandiri merupakan kecenderungan untuk menentukan sendiri tindakan (aktivitas) yang dilakukan dan tidak ditentukan oleh orang lain. Sedangkan, Nurhayati (2018) mengemukakan bahwa kemandirian kemandirian kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak bergantung dengan kemampuan orang lain, tidak terpengaruh oleh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri.

Berdasarkan pemaparan di atas terkait definisi kemandirian, maka peneliti memilih teori kemandirian Steinberg (2002) dimana teori kemandirian dan aspek yang dipaparkan sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan.

### **2.1.2 Aspek-aspek Kemandirian**

Steinberg (2002) mengemukakan bahwa kemandirian terdiri dari tiga aspek, yaitu :

#### **1. Kemandirian Emosional (*emotional autonomy*)**

Kemandirian emosional adalah aspek kemandirian yang memperlihatkan adanya perubahan hubungan dengan seseorang, misal antara anak remaja dengan orangtua, antar teman atau lawan jenis. Kemandirian remaja dalam hal emosional dapat dilihat dari tiga hal yaitu mempunyai keinginan untuk berdiri sendiri, mampu menjaga emosi di depan orangtua, serta mencoba untuk tidak bergantung dengan orangtua namun orangtua masih tetap memberi pengaruh pada anak. Perkembangan emosional biasanya membutuhkan jangka waktu yang panjang dalam pembentukannya

yaitu dari masa remaja hingga dewasa muda. Kemandirian emosional ditandai dengan meningkatnya penolakan yang dilakukan anak remaja terhadap orangtua. Penolakan ini bukan semacam membantah, tapi karena remaja mulai merasa memiliki pendapat sendiri dalam menghadapi suatu hal.

Pada kemandirian emosional menurut Steinberg (2002) membaginya menjadi empat indikator, yaitu:

a) *De-idealized*

Kemampuan dimana anak tidak menganggap orangtuanya sebagai sosok yang ideal sehingga anak paham bahwa tidak selamanya sikap dan kebijakan orangtua itu benar dan harus dipenuhi oleh anak. Misalnya, Mereka masih menganggap orang tua selamanya tahu, benar, dan berkuasa atas dirinya. Mereka terkadang sulit sekedar untuk menerima pandangan bahwa orang tua terkadang melakukan kesalahan

b) *Parent as people*

Kemampuan dimana remaja mampu melihat orangtuanya seperti orang-orang biasa di sekitarnya. Misalnya, dimana saat interaksi, remaja tersebut tidak hanya berinteraksi seperti hubungan anak-orangtua melainkan juga sesama individu.

c) *Non-dependency*

Kemampuan anak untuk tidak bergantung pada orang lain, khususnya orang dewasa dalam mengambil keputusan serta memecahkan masalah. Perilaku yang dapat terlihat adalah

dimana remaja mampu menunda keinginan untuk segera meminta bantuan orang lain atau mampu menunda keinginan untuk meminta dukungan emosional kepada orangtua atau orang lain di sekitarnya. Selain itu, kemampuan ini mendorong anak untuk menentukan sikap serta bertanggung jawab atas sikap yang diambilnya.

d) *Individuation*

Kemampuan anak untuk mengembangkan hal-hal apa yang menjadi ciri khas yang dimilikinya. Ciri khas tersebut yang membuat anak berbeda dengan anak lainnya dan terlepas dari orang lain. Misalnya, perilaku remaja yang memiliki derajat individuasi di antaranya mereka mengelola uang jajan dengan cara menabung tanpa sepengetahuan orang tua.

2. Kemandirian bertingkah laku (*Behavioral Autonomy*)

Kemandirian bertingkah laku adalah kemampuan individu dalam membuat keputusan tanpa bergantung pada orang lain dan mampu bertanggung jawab terhadap apa yang menjadi pilihannya. Selain itu individu memiliki kemandirian bertingkah laku jika pada suatu situasi dirinya dapat mengubah pendapat dan saran orang lain di waktu yang tepat, mampu mengambil keputusan berdasarkan penilaiannya sendiri serta mampu membuat keputusan akhir dalam bertingkah laku.

Kemandirian bertingkah laku ini menurut Steinberg (2002) terbagi menjadi tiga indikator, yaitu:

a) Kemampuan Pengambilan Keputusan

Kemampuan pengambilan keputusan akan bertambah baik seiring dengan semakin bertumbuh dewasanya individu tersebut. Pengambilan keputusan yang baik dapat dilihat dari seberapa besar keuntungan yang akan didapatnya dan semakin kecil resiko yang terjadi karena keputusan tersebut.

b) Memiliki Kepercayaan Diri (*Self-Reliance*)

Kepercayaan diri pada anak akan dapat dilihat dari seberapa baik anak meyakinkan dirinya dalam menghadapi dorongan dari teman sebayanya. Semakin anak memiliki percaya diri, maka semakin dirinya tidak mudah terpengaruh dengan tekanan atau dorongan yang diberikan oleh orang lain termasuk teman sebaya.

3. Kemandirian Nilai (*Value Autonomy*)

Kemandirian nilai adalah kemampuan individu dalam memaknai nilai-nilai yang berkembang di lingkungannya baik nilai dalam politik, *ideology* dan agama. Kemandirian nilai akan berkembang jika individu telah memiliki kemandirian emosional serta tingkah laku yang baik. Perkembangan kemandirian nilai terbagi dalam tiga aspek yaitu kemampuan berpikir abstrak, mampu berfikir dengan menggunakan dasar keyakinan serta mampu menggunakan nilai-nilai individu sendiri menurut keyakinannya, bukan dari sistem nilai yang diturunkan baik melalui orangtuanya atau orang-orang yang lebih tua darinya.

Kemandirian nilai menurut Steinberg (2002) terbagi menjadi tiga indikator, yaitu:

a) *Abstract Belief*

Keyakinan abstrak dapat mencakup keyakinan moral serta keyakinan agama. Keyakinan ini hanya berdasarkan pada pemikiran saja seperti benar salah, baik buruk, logis tidak. Perilaku yang dapat dilihat ialah individu mampu menimbang berbagai kemungkinan dalam bidang nilai. Misalnya, anak mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi pada saat mengambil keputusan yang bernilai moral.

b) *Principel Belief*

Keyakinan prinsipil adalah keyakinan yang didasari secara konsisten baik dari hasil ilmiah atau sudah memiliki argumentasi yang jelas sesuai dengan dasar hukum yang ada. Perilaku yang terlihat seperti remaja akan berpikir terlebih dahulu agar dia memiliki alasan untuk melakukan tindakan tersebut.

c) *Independent Belief*

Keyakinan tersebut mengacu pada diri sendiri, sehingga nilai-nilai yang dianut juga dapat mencerminkan identitas dirinya. Perilaku yang terlihat dimana remaja akan mengevaluasi keyakinan atau tindakan yang telah dilakukan orang lain dan mengambil kesimpulan dari tindakan tersebut

sesuai dengan keyakinan yang dimilikinya. Biasanya individu yang telah memiliki keyakinan tersebut akan susah diubah oleh orang lain.

### **2.1.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemandirian**

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdapat faktor yang dapat memengaruhi kemandirian, yaitu :

#### **1. Kelekatan Orang Tua**

Penelitian Patriana (2007) mengungkapkan bahwa pola hubungan dengan orang tua membentuk pribadi yang mandiri pada mahasiswa perantauan. Didukung oleh penelitian Fadhillah & Faradina (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kelekatan dan kemandirian, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kelekatan antara remaja dengan orangtua maka akan semakin tinggi pula kemandiriannya.

#### **2. Pola Asuh Orang Tua**

Penelitian Sunarty (2016), & Lestari (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis pola asuh yang dilakukan orang tua dapat mempengaruhi tingkat kemandirian anak. Didukung oleh penelitian Lestari (2019) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak, dimana dalam hasil penelitiannya menunjukkan pola asuh



*autoritaive* memiliki kontribusi lebih dalam menumbuhkan kemandirian anak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hurlock (1980) yang mengemukakan bahwa bentuk pola asuh orang tua menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian anak.

### 3. Intelegensi atau Kecerdasan

Penelitian Hasan Basri (1996) mengungkapkan bahwa intelegensi memiliki korelasi dengan kemandirian, semakin tinggi tingkat intelegensi individu maka semakin tinggi tingkat kemandirian. Didukung oleh penelitian Siregar (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian santriwan sebesar 41,3% dan santriwati sebesar 33,9%. Serta terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kemandirian santriwan sebesar 34,3% dan santriwati sebesar 25,5%. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Santrock (1996) yang mengemukakan bahwa intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian anak.

### 4. Urutan Kelahiran

Penelitian Rini (2012) mengungkapkan bahwa urutan kelahiran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja. Hasil menunjukkan bahwa perbedaan bentuk kemandirian remaja dalam urutan kelahiran diketahui melalui perbedaan perlakuan yang diberikan pada anak sulung, anak tengah, anak bungsu, dan anak tunggal sehingga memunculkan karakter yang

berbeda. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hurlock (1990), dan Santrock (1996) mengemukakan bahwa urutan kelahiran atau posisi anak menjadi salah satu faktor yang memengaruhi terbentuknya kemandirian anak.

#### **2.1.4 Dampak Kemandirian**

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdapat dampak yang ditimbulkan oleh kemandirian, yaitu :

##### **1. Keterampilan Pemecahan Masalah**

Penelitian Erfiana (2009) menunjukkan bahwa remaja yang memiliki kemandirian akan mampu dalam memaknai hidup dan menyelesaikan masalah yang dihadapi, hasilnya menunjukkan bahwa dari 115 responden terdapat 60,87% memiliki kemandirian pada kategori sedang, 68,7% memiliki pemecahan masalah sedang, dengan nilai signifikan 0,000 ( $p < 0,01$ ). Lebih lanjut dalam penelitiannya Erfiana (2009) menjelaskan bahwa gagalnya remaja dalam mengatasi masalah diakibatkan karena remaja memiliki kemandirian yang rendah.

##### **2. Penyesuaian Diri**

Penelitian Hirzati (2013) menyatakan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kemandirian dengan penyesuaian diri dengan nilai koefisien korelasi  $r = 0,438$ ,  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Semakin tinggi kemandirian maka semakin tinggi penyesuaian diri, sebaliknya semakin rendah kemandirian maka semakin rendah penyesuaian diri. Individu yang memiliki sikap

mandiri dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya (Hurlock, 2008).

### **2.1.5 Pengukuran Kemandirian**

#### *1. Motivational Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)*

Alat ukur ini dikembangkan oleh Pintrich (2004), terdiri dari 56 butir pernyataan yang berkaitan dengan suatu bidang studi spesifik dengan format 5-skala *Likert*. Pintrich (2004) sebagai perumus awal MSLQ memberikan evaluasi penting terhadap instrumennya yang dirumuskan di tahun 1980-an dan difinalisasi tahun 1991 (Pintrich et al., 1991) untuk diperbaiki di banyak bagian. Pada saat tersebut, model motivasi dan belajar mahasiswa didasarkan hanya pada cara pandang sosial kognitif dan perspektif pemrosesan informasi yang sederhana. Dalam sepuluh tahun berikutnya, Pintrich (2004) menemukan bahwa MSLQ tidak merepresentasikan seluruh komponen penting yang mesti ada dalam konstruk kemandirian belajar menurutnya, yaitu regulasi kognisi, regulasi motivasi dan afeksi, regulasi tindakan serta regulasi konteks. Sementara itu ada juga bagianbagian MSLQ yang terlalu *over lap* untuk mengukur kemandirian belajarnya pada suatu bidang studi tertentu saja

#### *2. Meta-cognitive Awareness Inventory (MAI)*

Alat ukur ini dikembangkan oleh Zimmerman & Pons (1986) yang secara spesifik mengukur salah satu aspek kemandirian belajar

yaitu metakognitif. Responden disajikan sejumlah pernyataan *self-report* dengan format 100 mm garis yang mesti ditandai sesuai dengan evaluasi-dirinya. Makin ke kanan tanda yang dibubuhkan responden, makin sesuai pernyataan dengan evaluasi dirinya. Sebaliknya, makin ke arah kiri tanda yang dibubuhkan, makin tidak sesuai pernyataan dengan evaluasi dirinya.

### 3. Skala Kemandirian

Alat ukur ini disusun dan dikembangkan oleh Purbasari (2016) berdasarkan aspek kemandirian yang dikemukakan oleh Steinberg (2002). Aspek kemandirian tersebut kemudian dinyatakan dalam bentuk skala *Likert*. Nilai skala pada setiap pernyataan ditentukan oleh distribusi respons yang bergerak dari Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), hingga Sangat Setuju (SS). Sebagian aitem bersifat *favorable* (pernyataan positif) dan sebagian yang lain bersifat *unfavorable* (pernyataan negatif).

Berdasarkan pemaparan beberapa alat ukur di atas, maka peneliti memilih untuk menggunakan alat ukur yang disusun dan dikembangkan oleh Purbasari (2016), yaitu skala kemandirian yang mengacu pada aspek kemandirian Steinberg (2002).

## **2.2 Helicopter Parenting**

### **2.2.1 Pengertian Helicopter Parenting**

*Helicopter parenting* adalah gagasan orang tua dalam membimbing remaja yang melayang seperti helikopter untuk memantau secara dekat

pergerakan anak remajanya (Ginott, 1969). *Helicopter parenting* merupakan pengasuhan orang tua yang berada tepat di atas anak remaja mereka seperti helikopter. Lebih lanjut Rainey (2006) menjelaskan bahwa orang tua dengan pola asuh helikopter seringkali berada sangat dekat dengan anak remaja mereka, orang tua berperilaku dengan penuh perhatian dan sangat tanggap untuk mencegah anak mereka ketika mendapati suatu yang bahaya.

Selain itu Hirsch & Goldberg (2010) mengemukakan bahwa *helicopter parenting* merupakan proses pengasuhan khas yang tidak pernah membiarkan anak-anak remaja mereka melakukan kesalahan dan terjebak dalam gua stres. Mereka terus-menerus memberi anak-anak remaja dukungan yang memadai untuk menyelesaikan masalah tanpa memberikan ruang bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Sementara Padilla-Walker & Nelson (2012) mendefinisikan *helicopter parenting* sebagai pengasuhan yang melibatkan orang tua yang “melayang” yang berpotensi terlalu terlibat dalam kehidupan remaja.

*Helicopter parenting* merupakan pola asuh orang tua dengan keterlibatan dan perlindungan yang tinggi pada anak remaja mereka, dimana mereka mendirikan pola komunikasi yang konstan dengan remaja, ikut andil dalam mengurus urusan-urusan remaja, menentukan setiap keputusan-keputusan penting untuk remaja, terlibat secara pribadi dengan tujuan remaja, serta selalu berusaha untuk menyingkirkan

rintangan yang dihadapi oleh remaja (Odenweller, Butterfield, & Weber 2014). *Helicopter parenting* dipandang sebagai pola asuh yang terlalu protektif dapat dikaitkan dengan ketidakmampuan psikologis (McLeod, Wood, & Weisz, 2007; Muris, Meesters, & van den Berg, 2003), seperti kecemasan (Hudson & Rapee, 2001) dan harga diri rendah (Laible & Carlo, 2004).

Berdasarkan pemaparan teori di atas mengenai definisi *helicopter parenting*, maka peneliti memilih teori *helicopter parenting* menurut Odenweller, Butterfield, & Weber (2014) dimana teorinya menjelaskan bahwa *helicopter parenting* merupakan pola asuh orang tua dengan perlindungan yang tinggi terhadap remaja, serta aspek yang dikemukakan sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan.

### **2.2.2 Aspek-aspek *Helicopter Parenting***

Odenweller, Butterfield, & Weber (2014) mengemukakan bahwa terdapat lima aspek *helicopter parenting*, yaitu :

#### **1. Aspek komunikasi secara konstan dengan remaja**

Pada aspek komunikasi secara konstan dengan remaja, orang tua melakukan komunikasi dengan remaja hampir di setiap waktu secara terus-menerus. Tingkat keterlibatan orang tua yang berlebihan dalam kehidupan sehari-hari anak remaja mereka membuat mereka sulit untuk mengembangkan rasa dapat diandalkan. Perilaku yang dapat dilihat pada orang tua yaitu, seperti bertanya terus-menerus kepada anak setiap saat, menanyakan kabar dan menanyakan kegiatan apa yang sedang anak lakukan.

## 2. Aspek turut campur tangan dalam urusan pribadi remaja

Pada aspek turut campur tangan dalam urusan pribadi remaja, orang tua senantiasa melibatkan diri dalam segala urusan pribadi remaja. Pada masa remaja, anak akan mencoba mengeksplorasi diri dan menjalani proses pencarian identitas dirinya. Apabila mereka tidak mendapatkan kesempatan ini, maka mereka akan mengalami krisis identitas. Perilaku yang dapat dilihat pada orang tua, seperti orang tua yang mendatangi sekolah dengan tujuan untuk menentang guru yang telah memberikan nilai yang menurutnya tidak layak untuk sang anak.

## 3. Aspek terlibat dengan tujuan remaja secara pribadi

Pada aspek terlibat dengan tujuan anak secara pribadi, orangtua selalu mencoba menentukan dan mengarahkan kehidupan pribadi remaja. Orang tua sangat ambisius dan melakukan restrukturisasi pada hampir setiap jalan yang harus dilalui oleh anak-anak remaja mereka. Pola asuh yang terlalu aktif membuat mereka secara otomatis memikirkan harapan tertinggi pada remaja. Untuk memastikan anak remaja mereka mencapai harapan mereka, orang tua rela bergerak apapun demi hal tersebut dapat terwujud. Perilaku yang dapat dilihat pada orang tua, seperti memilihkan universitas mana yang harus dituju remaja.

## 4. Aspek membuat keputusan untuk remaja

Pada aspek membuat keputusan untuk remaja, orang tua sering kali khawatir atas apa yang akan dihadapi remaja sehingga mereka

mencoba membuat keputusan untuk remaja. Orang tua yang terlalu protektif dan tegas dalam memutuskan tindakan anak-anak remaja mereka saat ini dan masa depan tanpa mengajarkan dan menunjukkan keterampilan yang memadai untuk menjadikan anak remaja mereka mandiri. Menurut Padilla-Walker & Nelson (2012), *helicopter parenting* menggambarkan gaya pengasuhan yang mempengaruhi hampir setiap bagian dari gaya hidup remaja termasuk pengambilan keputusan, berteman, dan memilih pakaian.

#### 5. Aspek menyingkirkan rintangan yang dihadapi remaja

Pada aspek menyingkirkan rintangan yang dihadapi remaja, orangtua tidak ingin anak remaja mereka mengalami kesulitan sehingga mereka mencoba menghilangkan kesulitan yang dihadapi remaja. Perilaku yang dapat dilihat pada orang tua, misalnya orang tua terus-menerus memberi anak-anak remaja mereka dukungan yang memadai untuk menyelesaikan masalah tanpa memberikan ruang bagi remaja untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.

### 2.2.3 Faktor yang Memengaruhi *Helicopter Parenting*

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdapat faktor yang dapat memengaruhi *helicopter parenting*, yaitu :

#### 1. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Penelitian Josephine, Doriza, & Mashabi (2020) menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara tingkat pendidikan orang tua dan



*helicopter parenting* sebesar 0,443. Hasil menunjukkan bahwa korelasi positif yang terjadi antara tingkat pendidikan dengan *helicopter parenting* adalah berbanding lurus, artinya semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi terjadinya *helicopter parenting*. Hasil ini sejalan dengan pendapat Lemoyne & Buchanan (2011) yang mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka mereka semakin kuat mereka terlibat bahkan berlebihan dalam kehidupan anak

#### **2.2.4 Dampak *Helicopter Parenting***

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdapat dampak yang ditimbulkan oleh *helicopter parenting* terhadap anak, yaitu :

##### **1. Kepercayaan Diri Anak**

Penelitian Selviana & Mulyawardani (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan arah negatif antara *helicopter parenting* dengan kepercayaan diri remaja SMA Yadika 8 Bekasi. Hasil ini sejalan dengan pendapat Odenweller, Butterfield, & Weber (2014) mengemukakan bahwa *helicopter parenting* banyak mempengaruhi perkembangan dalam peran orang tua dalam mendidik anak pada generasi milenial.

##### **2. Kemandirian Anak**

Penelitian Padilla-Walker & Nelson (2012) mengungkapkan bahwa *helicopter parenting* memiliki pengaruh dalam mendidik kemandirian remaja, dengan menanamkan persepsi bahwa anak tidak dapat menangani hidupnya sendiri. Didukung oleh penelitian

Odenweller, Butterfield, & Weber (2014) menemukan bahwa terdapat korelasi antara *helicopter parenting* dengan masalah interpersonal seperti ketergantungan pada orang lain, dan strategi pemecahan masalah yang tidak efektif.

### 2.2.5 Pengukuran *Helicopter Parenting*

#### 1. *Helicopter Parenting Instrument* (HPI)

*Helicopter Parenting Instrument* (HPI) merupakan instrumen yang dikembangkan oleh Odenweller, Butterfield, & Weber (2014) untuk melihat persepsi milenial terkait orang tua yang menerapkan pola asuh *helicopter parenting*. *Helicopter Parenting Instrument* (HPI) terdiri dari 15 item pernyataan yang menggunakan model skala *Likert* 7 poin dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 7 (sangat setuju). Instrumen ini memiliki konsistensi dengan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,78.

#### 2. *Helicopter Parenting* (HP)

Skala *helicopter parenting* (HP) merupakan skala lima item yang dikembangkan oleh Padilla Walker & Nelson (2012). Skala ini menjelaskan mengenai sejauh mana orang tua membuat keputusan penting untuk anak. Bentuk skala *helicopter parenting* ini berkisar dari angka 1 (sangat tidak sesuai) hingga 5 (sangat sesuai).

#### 3. *Helicopter Parenting Scale* (HPS)

*Helicopter Parenting Scale* (HPS) merupakan skala tujuh item yang dikembangkan oleh LeMoyne & Buchanan (2011). Skala ini

digunakan untuk mengukur metode pengasuhan helikopter yang disfungsi (misalnya, “Orang tua saya mengawasi setiap gerakan saya”). Skala ini menggunakan model skala *Likert* 5 poin dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Skala ini memiliki konsistensi dengan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,71.

Berdasarkan pemaparan beberapa alat ukur di atas, maka peneliti memilih untuk menggunakan alat ukur yang disusun dan dikembangkan oleh Odenweller, Butterfield, & Weber (2014), yaitu *Helicopter Parenting Instrument* (HPI) karena seluruh aitem yang dipaparkan dalam skala sesuai dengan aspek perilaku yang akan peneliti teliti.

### **2.3 Remaja Akhir**

Remaja merupakan masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali anak menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai mencapai tingkat kematangan seksual (Sarwono, 2011). Remaja merupakan masa dimana anak mengalami banyak perubahan baik secara emosi, tubuh, minat, pola perilaku dan juga penuh dengan masalah-masalah pada masa remaja (Hurlock, 2011). Masa remaja digolongkan menjadi tiga tahap berdasarkan usia, remaja awal (usia 10-13 tahun), remaja tengah (usia 14-17 tahun), dan remaja akhir (usia 18-21 tahun) (Steinberg, 2013).

Santrock (2014) mengemukakan bahwa masa remaja akhir merupakan Periode perkembangan yang sama dengan paruh akhir dekade kedua kehidupan. Pada periode ini minat karir, ketertarikan pada lawan jenis, dan

eksplorasi identitas seringkali lebih terlihat pada masa remaja akhir dibandingkan pada masa remaja awal. Suryana, Wulandari, Sagita, & Harto (2022) mengemukakan bahwa masa remaja akhir merupakan periode penutupan terhadap proses perkembangan diri baik secara psikis maupun fisik yang dialami oleh para remaja.

#### **2.4 Pengaruh *Helicopter Parenting* Terhadap Kemandirian pada Remaja Akhir**

Penelitian terkait kemandirian membahas tentang kemampuan individu dalam menentukan pilihan dan membuat keputusan secara mandiri, tanpa bergantung atau terpengaruh dengan orang lain. Steinberg (2002) mengemukakan bahwa kemandirian merupakan kemampuan individu dalam berpikir, merasakan dan membuat keputusan secara pribadi berdasarkan diri sendiri tanpa mengikuti apa yang orang lain percaya. Faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal (Hasan Basri, 1996). Faktor internal meliputi gen atau faktor keturunan orang tua, jenis kelamin, intelegensi, dan faktor perkembangan. Faktor eksternal meliputi pola asuh orang tua, sosial budaya, sistem pendidikan, dan sistem kehidupan bermasyarakat. Penelitian Sunarty (2016), & Lestari (2019) mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis pola asuh yang dilakukan orang tua dapat mempengaruhi tingkat kemandirian anak. Salah satu bentuk pola asuh orang tua yang mempengaruhi tingkat kemandirian anak adalah *helicopter parenting*.

Segrin, Givertz, Swaitkowski, & Montgomery (2015) berpendapat *bahwa helicopter parenting* menghalangi anak-anak remaja mereka untuk membuat keputusan hidup secara mandiri. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Odenweller, Butterfield, & Weber (2014) yang menemukan bahwa terdapat korelasi positif antara *helicopter parenting* dengan masalah interpersonal seperti ketergantungan pada orang lain, dan strategi pemecahan masalah yang tidak efektif. Penelitian lain yang membahas kaitan erat antara *helicopter parenting* dan kemandirian yaitu penelitian yang dilakukan oleh Luebbe, Mancini, Kiel, Spangler, Semlak, & Fussner (2018) menjelaskan bahwa *helicopter parenting* mengarahkan individu untuk mengalami perkembangan emosi yang tidak optimal, gaya pengambilan keputusan yang buruk, dan kemajuan akademik yang tidak memuaskan. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pencarian informasi orang tua terkait anaknya tanpa disertai *helicopter parenting*, berhubungan dengan pengambilan keputusan dan kemajuan akademik yang lebih baik.

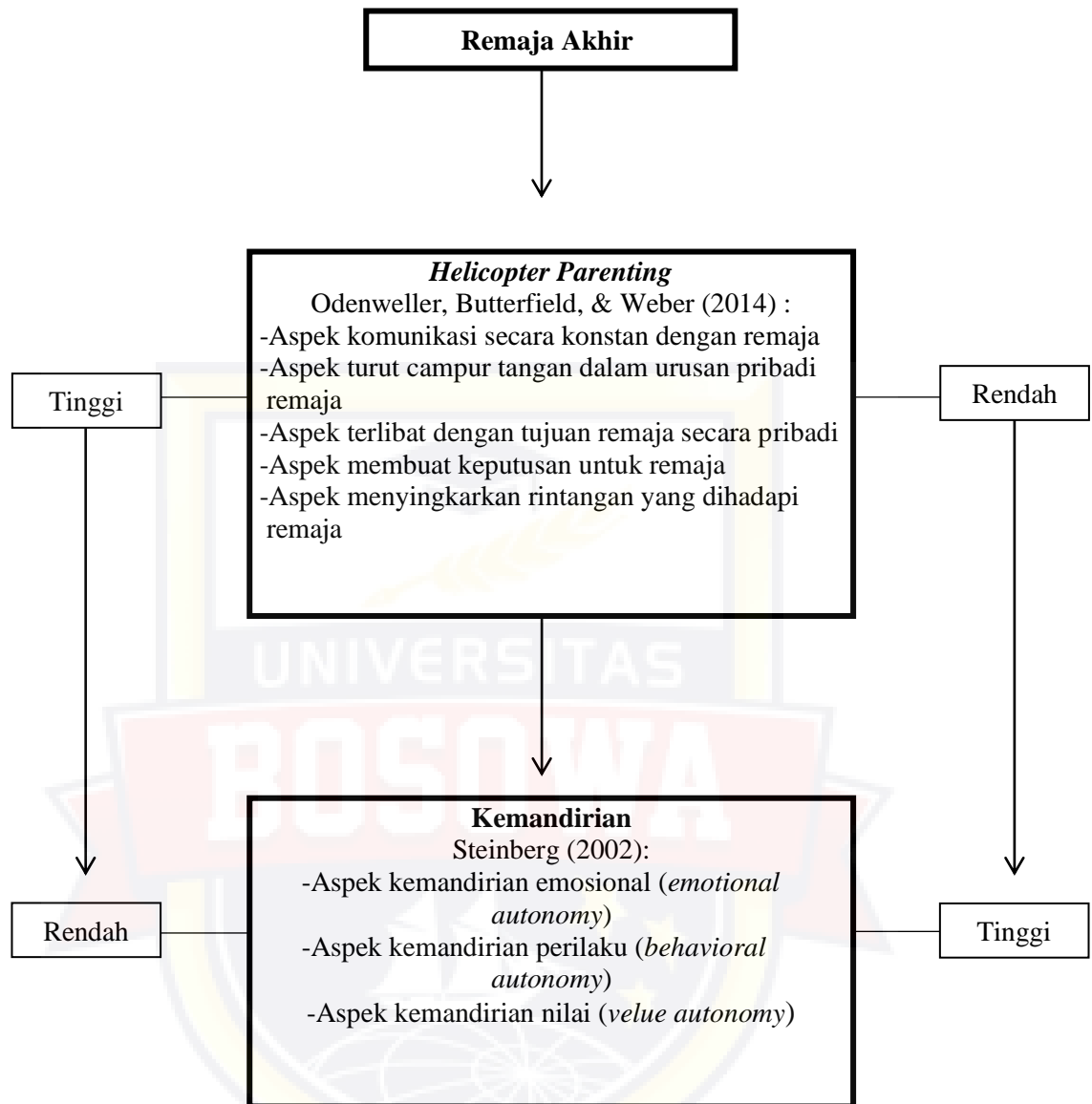
## **2.5 Kerangka Teori**

Remaja akhir merupakan periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Periode ini minat karir, ketertarikan pada lawan jenis, dan pencarian identitas terlihat lebih menonjol dibandingkan pada masa remaja sebelumnya. Salah satu tugas perkembangan yang penting pada masa remaja akhir adalah pencapaian kemandirian (*autonomy*), yang meliputi kemampuan remaja untuk mengontrol diri sendiri dan mengekspresikan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain, baik secara emosional, tingkah laku, dan kognitif (nilai). Hal

tersebut sesuai dengan pendapat Santrock (2012) mengemukakan bahwa masa remaja merupakan masa dimana pengambilan keputusan semakin meningkat, seperti tentang masa depan, teman-teman mana yang dipilih, kelanjutan pendidikan, dan pilihan keputusan lainnya.

Peran orang tua merupakan faktor yang utama dalam perkembangan kemandirian remaja. Perkembangan kemandirian pada remaja akhir akan tercapai dengan baik ketika menerima pola asuh yang tepat dari orang tua. Segala jenis bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua akan mempengaruhi tingkat kemandirian remaja. Salah satu bentuk pola asuh orang tua yang mempengaruhi tingkat kemandirian remaja adalah *helicopter parenting*. Hal tersebut didukung oleh penelitian Padilla-Walker & Nelson (2012) yang menemukan bahwa *helicopter parenting* memiliki pengaruh dalam mendidik kemandirian remaja, dengan menanamkan persepsi bahwa anak tidak dapat menangani hidupnya sendiri.

Melihat fenomena yang terjadi di lapangan bahwa terdapat remaja akhir yang kesulitan mencapai kemandiriannya dikarenakan pola asuh *helicopter parenting* yang diberikan oleh orang tuanya. Kerangka pikir pada gambar satu menjelaskan bahwa kemandirian pada remaja akhir akan tercapai dengan baik, apabila orang tua meminimalisir perilaku yang merujuk pada aspek *helicopter parenting* seperti komunikasi secara konstan dengan remaja, campur tangan dalam urusan pribadi remaja, terlibat dengan tujuan remaja secara pribadi, membuat keputusan untuk remaja, dan menyingkarkan rintangan yang dihadapi remaja agar dapat memberi ruang dan kesempatan pada remaja untuk mengembangkan keterampilan kemandirian yang dimiliki. Kerangka pikir pada penelitian ini, dapat dilihat sebagai berikut :



**Gambar 2.1.** Kerangka Pikir

## 2.6 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh *helicopter parenting* terhadap kemandirian pada remaja akhir di Kota Makassar

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis metode korelasional. Penelitian ini meneliti seberapa kuat pengaruh antar variabel.

#### 3.2. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini terdiri dari *helicopter parenting* dan kemandirian.



Keterangan :  
X : Variabel Bebas  
Y : Variabel Terikat

#### 3.3. Definisi Variabel

##### 3.3.1. Definisi Konseptual

###### 1. *Helicopter Parenting*

Odenweller, Butterfield, & Weber (2014) mengemukakan bahwa *helicopter parenting* merupakan bentuk pola asuh orang tua dengan keterlibatan dan perlindungan yang tinggi pada anak remaja mereka, dimana mereka mendirikan pola komunikasi yang konstan dengan remaja, ikut andil dalam mengurus urusan-urusan remaja, menentukan setiap keputusan-keputusan penting untuk remaja, terlibat secara pribadi dengan tujuan remaja, serta selalu berusaha



untuk menyingkirkan rintangan yang dihadapi oleh remaja. Adapun aspek dari *Helicopter Parenting* yang dikembangkan oleh Odenweller, Butterfield, & Weber (2014) yaitu komunikasi secara konstan dengan remaja, turut campur tangan dalam urusan pribadi remaja, terlibat dengan tujuan remaja secara pribadi, membuat keputusan untuk remaja, dan menyingkirkan rintangan yang dihadapi remaja.

## 2. Kemandirian

Steinberg (2002) mengemukakan bahwa kemandirian merupakan kemampuan individu dalam berpikir, merasakan dan membuat keputusan secara pribadi berdasarkan diri sendiri tanpa mengikuti apa yang orang lain percaya. Adapun aspek dari kemandirian yang dikembangkan oleh Steinberg (2002) yaitu kemandirian emosional, kemandirian bertingkah laku, kemandirian nilai.

### 3.3.2. Definisi Operasional

#### 1. *Helicopter Parenting*

*Helicopter parenting* merupakan suatu bentuk pola asuh orang tua yang terlalu berlebihan dalam mengontrol kegiatan remaja sehingga dapat mempengaruhi pada pengalaman dan peningkatan kapasitas diri remaja.

## 2. Kemandirian

Kemandirian merupakan kemampuan individu dalam memilih dan membuat keputusan secara mandiri untuk tindakan-tindakan yang dilakukan, tanpa bergantung dan terpengaruh oleh orang lain.

### 3.4. Populasi dan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh remaja akhir di kota Makassar yang berusia 18-21 Tahun, tetapi Peneliti tidak mengetahui jumlah pastinya secara keseluruhan.

#### 3.4.2. Sampel

Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *software G\*power 3.1.9.7*. Jumlah sampel pada remaja akhir 18-21 di kota Makassar sebanyak 395 orang. Jumlah sampel yang terkumpul pada skala penelitian ini sebanyak 395 responden remaja akhir berusia 18-21 tahun di kota Makassar. Berikut ini adalah merupakan gambaran umum mengenai subjek penelitian dalam bentuk tabel:

Demografi	Karakteristik	Frekuensi	Persen (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	228	52.8%
	Perempuan	204	47.2%
Usia	18 Tahun	53	12.3%
	19 Tahun	118	27.3%
	20 Tahun	104	24.1%
	21 Tahun	157	36.3%
Pendidikan Saat ini	SMK	44	10.2 %
	SMA	24	5.6%
	D3	125	28.9%
	S1	239	55.3%

### 3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan *Non Probability* dengan teknik *purposive sampling* karena terdapat karakteristik dalam sampel penelitian ini.

Adapun karakteristik sampel pada penelitian ini yaitu;

1. Remaja akhir remaja akhir yang berada di kota makassar
2. Berusia 18-21 tahun

demografi	karakteristik	Frekuensi	Persen (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	228	52.8%
	Perempuan	204	47.2%
Usia	18 Tahun	53	12.3%
	19 Tahun	118	27.3%
	20 Tahun	104	24.1%
	21 Tahun	157	36.3%

## 3.5. Teknik Pengumpulan Data

### 3.5.1 Skala *Helicopter Parenting*

Skala *Helicopter Parenting* diukur menggunakan instrument yang dikonstruksi oleh Peneliti berdasarkan teori Ferrari, dkk (1995). Skala ini terdiri dari lima aspek yaitu komunikasi secara intens dengan remaja, tanpa ikut campur tangan dalam urusan pribadi anak, terlibat dengan tujuan remajasecara pribadi, membuat keputusan untuk remaja, dan menyingkirkan rintangan yang dihadapi remaja. *Skala Helicopter Parenting* menggunakan skala model *likert scale* dengan 4 alternatif pilihan yaitu; sangat sesuai (SS), sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat tidak sesuai). Berikut tampilan *Blueprint scale Helicopter Parenting*.

**Tabel 3.1 Blueprint Skala Helicopter Parenting**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Item</b>	<b>Jumlah Soal</b>
Aspek komunikasi secara konstan dengan remaja	Menanyakan kabar terus menerus	1,7,11,15,19,23,27,32	8
	Menanyakan kegiatan apa yang sedang dilakukan anak	37,41,48,3,8,16,29	7
Aspek turut campur tangan dalam urusan pribadi remaja	Problem solving remaja diputuskan orang tua	36,44,50,12	4
	Kurangnya kebebasan berpendapat pada anak	43,18,22,4,13,30	6
Aspek terlibat dengan remaja pribadi	Remaja tidak diberikan kesempatan untuk menentukan kehidupannya sendiri	35,40,2,6,33,26	6
	Orang tua melakukan segala cara untuk mewujudkan keinginannya	10,39,14	3
Aspek membuat keputusan untuk remaja	mempengaruhi hampir setiap bagian dari gaya hidup remaja	38,9,42,17	4
	orang tua sering kali khawatir atas apa yang akan dihadapi remaja	34,45,21,49	4

Aspek menyingkirkan rintangan yang dihadapi remaja	Orang tua menghilangkan kesulitan yang dihadapi remaja	20,28,46,24,47,25	6
	Remaja terus-menerus mendapatkan fasilitas yang memadai untuk menyelesaikan masalah	5,31	2
<b>Jumlah</b>			<b>50</b>

### 3.5.2 Skala Kemandirian

Skala Kemandirian diukur menggunakan instrument yang dikonstruksi oleh Peneliti berdasarkan teori Ferrari, dkk (1995). Skala ini terdiri dari beberapa aspek yaitu Kemandirian Emosi (*Emotional Autonomy*), Kemandirian Perilaku (*Behavior Autonomy*), Kemandirian Nilai (*Value Autonomy*). Skala Kemandirian menggunakan skala model *likert* terdapat 4 option pilihan 4 pilihan yaitu; Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai). Berikut tampilan Blueprint skala Kemandirian.

**Tabel 3.2 Blueprint Skala Kemandirian**

Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah Soal
	Remaja tidak menganggap orangtuanya sebagai sosok yang ideal sehingga anak paham bahwa tidak selamanya sikap dan kebijakan orangtua itu benar	1,3,7,8,12	5

	dan harus dipenuhi oleh anak ( <i>De-idealized</i> )		
Kemandirian Emosi ( <i>Emotional Autonomy</i> )	Kemampuan remaja memandang orang tua sebagaimana orang lain pada umumnya ( <i>parents as people</i> )	34,45,21,27,28,35	6
	Kemampuan remaja dapat mendukung kemampuan remaja itu sendiri daripada harus meminta bantuan dari orang lain ( <i>nondependency</i> )	40,46,4,49,14,15	6
	Kemampuan anak untuk mengembangkan hal-hal apa yang menjadi ciri khas yang dimilikinya ( <i>individuation</i> )	18,19,22,47,23	5
	Kemampuan dalam pengambilan keputusan	39,30,36,50,41,42	6
Kemandirian Perilaku ( <i>Behavior Autonomy</i> )	Memiliki rasa percaya diri ( <i>self reliance</i> )	5,9,13,16,20	5
	Kemampuan berpikir abstrak dalam memandang masalah ( <i>abstract belief</i> )	37,24,31,32,43	5
Kemandirian Nilai ( <i>Value Autonomy</i> )	Keyakinan dimulai pada prinsip umum yang memiliki prinsip ( <i>principled belief</i> )	44,48,2,6,10	4
	Individu memiliki	39,25,26,33,38	5

keyakinan pada sendiri, dan tidak karena sistem nilai dari orang tua atau figur otoritas ( <i>independent belief</i> )	
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>

### 3.6. Uji Instrumen

#### 3.6.1. Uji Validitas

##### a. Validitas Logis

Validitas logis dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat kesesuaian antara item dengan aspek-aspek dari masing-masing variable. Pada skala *Helicopter Parenting, Subject Matter Expert* diberikan kepada Dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yaitu Ibu Titin Florentina Purwasetiawatik S.Psi., M.Psi., Psikolog, Ibu Minarni S.Psi., MA, dan Ibu A. Nur Aulia Saudi S.Psi., M.Psi. Kemudian untuk penilaian, seluruh SME mengatakan ada beberapa item yang perlu direvisi.

Skala Kemandirian, *Subject Matter Expert* diberikan kepada Ibu Titin Florentina Purwasetiawatik S.Psi., M.Psi., Psikolog, Ibu Minarni S.Psi., MA, dan Ibu A. Nur Aulia Saudi S.Psi., M.Psi. Terdapat 2 dari 50 item yang tidak essensial, maka peneliti menggugurkan 2 item pada skala Kemandirian.

##### b. Validitas Tampang

Validitas tampang dalam penelitian ini berfungsi untuk menilai sejauh mana item dapat dipahami. Validitas tampang diberikan

kepada *reviewer* untuk melakukan penilaian. *Reviewer pada skala Helicopter Parenting* terdiri dari lima mahasiswa yaitu Erma Areski, Ni'ma Indah, Nabilah Palungan, St. Nur Arzy, dan Fatriasi Amiruddin. Kelima *reviewer* mengatakan paham pada seluruh item pernyataan

Pada skala Kemandirian terdiri dari lima *reviewer* yaitu Erma Areski, Ni'ma Indah, Nabilah Palungan, St. Nur Arzy, dan Fatriasi Amiruddin. Berdasarkan hasil *reviewer* oleh masing-masing lima orang setiap alat ukur mengatakan bahwa skala Kemandirian *Helicopter Parenting* dan Kemandirian sudah dipahami dan sudah sesuai.

### c. Validitas Konstruk

Validitas konstruk digunakan untuk menilai tingkat keakuratannya berdasarkan teori yang digunakan. Dalam uji ini menggunakan metode CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) pada aplikasi *Lisrel* 8.7. Item dikatakan valid apabila model path diagram harus fit yang ditandai dengan nilai  $p\text{-value} > 0.05$  dan nilai  $RMSEA < 0.05$ , hal yang harus diperhatikan agar item dikatakan valid yaitu nilai *factor loading* dengan arah positif dan nilai  $t\text{-value} > 1.96$ .

#### a. Skala *Helicopter Parenting*

Skala *Helicopter Parenting* terdiri 5 aspek dengan jumlah item sebanyak 50 butir pernyataan. Setelah dilakukan uji coba



terhadap 214 responden seluruh item dinyatakan valid karena karena path diagram fit bernilai  $p\text{-value} > 0.05$  dan nilai RMSEA  $< 0.05$ , kemudian tiap item dengan nilai factor loading dengan arah positif  $t\text{-value} > 1.96$

Skala *Helicopter parenting* dinyatakan valid secara keseluruhan, maka peneliti tidak mengurangi jumlah item pernyataan karena keseluruhan item dinyatakan valid. Maka total item pernyataan tetap sama yaitu 50 item.

**Tabel 3.3 Blue Print Sebelum dan sesudah uji coba skala Helicopter Parenting**

Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah Soal
Aspek komunikasi secara konstan dengan remaja	Menanyakan kabar terus menerus	11,15,19,23,27,32	6
	Menanyakan kegiatan apa yang sedang dilakukan anak	41,3,8,16,29	5
Aspek turut campur tangan dalam urusan pribadi remaja	Problem solving remaja diputuskan orang tua	36,50	2
	Kurangnya kebebasan berpendapat pada anak	43,4	2
Aspek terlibat dengan remaja secara pribadi	Remaja tidak diberikan kesempatan untuk menentukan kehidupannya sendiri	35,40,2,33	4

	Orang tua melakukan segala cara untuk mewujudkan keinginannya	39,14	2
Aspek membuat keputusan untuk remaja	mempengaruhi hampir setiap bagian dari gaya hidup remaja	38,9,17	3
	orang tua sering kali khawatir atas apa yang akan dihadapi remaja	34,21,49	3
Aspek menyingkirkan rintangan yang dihadapi remaja	Orang tua menghilangkan kesulitan yang dihadapi remaja	20,28,24,47	4
	Remaja terus-menerus mendapatkan fasilitas yang memadai untuk menyelesaikan masalah	5	1
<b>Jumlah</b>			<b>31</b>

#### b. Skala Kemandirian

Skala Kemandirian terdiri 5 aspek dengan jumlah item sebanyak 48 butir pernyataan. Setelah dilakukan uji coba terhadap 214 responden seluruh item dinyatakan valid karena karena path diagram fit bernilai p-value >0.05 dan nilai RMSEA <0.05, kemudian tiap item dengan nilai factor loading dengan arah positif t-value >1.96

Skala kemandirian dinyatakan valid secara keseluruhan, maka peneliti tidak mengurangi jumlah item pernyataan karena keseluruhan item dinyatakan valid. Maka total item pernyataan tetap sama yaitu 48 item.

**Tabel 3.4 Blue Print Sebelum dan sesudah uji coba skala Kemandirian**

Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah Soal
	Remaja tidak menganggap orangtuanya sebagai sosok yang ideal sehingga anak paham bahwa tidak selamanya sikap dan kebijakan orangtua itu benar dan harus dipenuhi oleh anak ( <i>De-idealized</i> )	1,7,8	3
	Kemampuan remaja memandang orang tua sebagaimana orang lain pada umumnya ( <i>parents as people</i> )	34,45,21,27,35	5
Kemandirian Emosi ( <i>Emotional Autonomy</i> )	Percaya pada kemampuannya sendiri dibandingkan harus meminta bantuan dari orang lain ( <i>nondependency</i> )	40,46,4,49,14,15	6
	Kemampuan anak untuk mengembangkan hal-hal apa yang menjadi ciri khas yang dimilikinya ( <i>individuation</i> )	18,22,47,23	4
Kemandirian	Kemampuan dalam	39,30,36,50,42	5

Perilaku ( <i>Behavior</i> pengambilan keputusan			
<i>Autonomy</i>	Memiliki rasa percaya diri ( <i>self reliance</i> )	5,13,16,20	4
	Kemampuan berpikir abstrak dalam memandang masalah ( <i>abstract belief</i> )	37,24,31	3
	Keyakinan berakar pada prinsip umum yang memiliki dasar ideologi ( <i>principled belief</i> )	44,48,2,10	4
Kemandirian Nilai ( <i>Value Autonomy</i> )	Individu yakin terhadap nilainya sendiri, bukan karena sistem nilai dari orang tua atau figur otoritas ( <i>independent belief</i> )	39,25,26,33,38	5
<b>Jumlah</b>			<b>40</b>

### 3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilihat menggunakan nilai koefisien *Cronbach'a alpha*. Item dikatakan reliabel apabila nilai koefisien korelasi lebih dari 0.60. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan aplikasi *SPSS software 23*. Dengan hasil nilai reliabilitas skala *Helicopter Parenting* sebagai berikut :

**Tabel 3 5 Tabel Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's $\alpha$	N of Items
<i>Helicopter Parenting</i>	0.852	31
Kemandirian	0.626	40

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas pada skala *Helicopter Parenting* diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.852. Sedangkan, pada skala Kemandirian nilai *cronbach's alpha* adalah 0.626.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

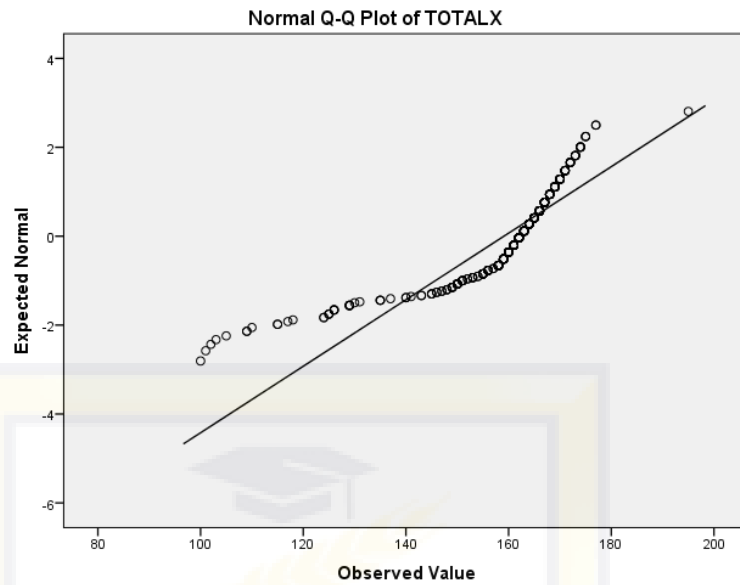
#### **3.7.1. Analisis Deskriptif**

Dalam analisis deskriptif, data distribusi yang diperoleh selanjutnya digambarkan lebih lanjut secara deskriptif. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Azwar (2017) bahwa analisis deskriptif pada suatu penelitian dilakukan agar menunjukkan atau menggambarkan berbagai data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek penelitian. Lebih lanjut Jaya (2020) mengemukakan bahwa analisis deskriptif akan memberikan gambaran umum atau sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami dari setiap variabel penelitian.

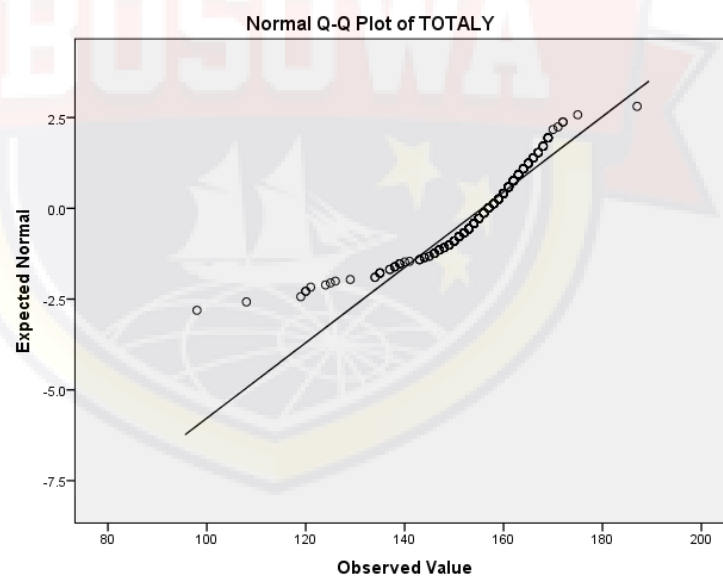
#### **3.7.2. Uji Asumsi**

##### **1. Normalitas**

Uji Normalitas ini merupakan pengujian yang dilakukan untuk menilai sebaran data dalam sebuah kelompok data apakah kelompok data tersebut terdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS* dengan melihat menggunakan aplikasi *SPSS* dengan melihat visual Q-Q plot (*quantile-quantile plot*). Data dapat dikatakan normal apabila titik-titik mendekati garis yang berbentuk diagonal.



Gambar 3 1 Q-Q Plot *Helicopter Parenting*



Gambar 3 2 Q-Q Plot Kemandirian

## 2. Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini melihat nilai dari signifikansi dengan menggunakan aplikasi *SPSS software 23*. Uji linearitas

digunakan untuk melihat terdapat hubungan linear antara variable independent dan variable dependent jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0.005 berarti tidak ada hubungan linear.

**Tabel 3 6 Tabel Uji Linearitas**

Variabel	F	Sig.	Keterangan
<i>Helicopter Parenting</i> dan Kemandirian	24.252	0.000	linear

Dari tabel diatas dapat di ketahui nilai signifikansi yaitu sebesar 0.000 ( $<0.05$ ) yang berarti penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variable independent dan variable dependent.

### 3.7.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana, adapun hipotesis dalam penelitian ini :

- a.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh *helicopter parenting* terhadap kemandirian pada remaja akhir.
- b.  $H_a$  : Ada pengaruh *helicopter parenting* terhadap kemandirian padaremaja akhir.

### 3.8.Tahapan Penelitian

#### 1. Tahapan Persiapan

Tahapan pertama dimulai dengan mengkaji fenomena yang akan diteliti. Kemudian peneliti melakukan survei pengambilan data awal terkait permasalahan yang terjadi pada remaja akhir. Setelah

mengumpulkan data awal, peneliti melakukan analisis hasil survei untuk menentukan variabel yang akan diteliti dan menuliskan draft awal proposal.

## 2. Penyusunan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *helicopter parenting* dan skala kemandirian. Skala *helicopter parenting* yang dikonstruksi oleh peneliti yang merujuk pada aspek *helicopter parenting* Odenwaller, Butterfield, dan Weber (2014). kemudian diadaptasi dan dimodifikasi oleh peneliti. Skala kemandirian yang dikonstruksi oleh peneliti yang merujuk pada aspek kemandirian Steinberg (2002) kemudian diadaptasi dan dimodifikasi oleh peneliti.

## 3. Tahap Uji Coba dan Pengumpulan Data

Peneliti melakukan uji coba skala dengan menyebarkan skala penelitian melalui *google form*. Peneliti menyebarkan link *google form* melalui media sosial seperti *instagram*, dan *whatsapp*.

## 4. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Tahap analisis data dimulai dengan memberikan skor pada 395 skala yang memenuhi kriteria responden yang diteliti. Proses analisis data dilakukan dengan memeriksa semua skala responden yang menjadi subjek pada penelitian ini kemudian diberikan skor pada kedua skala. Setelah itu, dilakukan pengimputan data melalui *excel*. Tahap terakhir pada analisis data yaitu dilakukan interpretasi hasil analisis menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan bantuan *SPSS 24 for windows*. Setelah menemukan hasil, dilakukan penyusunan laporan hasil penelitian.



**Tabel 3.7 Tahapan Penelitian**

Tahapan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
Penyusunan proposal							
Penyusunan Alat Ukur							
Uji Instrumen							
Pengambilan Data							
Pengolahan dan Analisis Data							
Penyusunan Laporan Hasil Penelitian							
Seminar Hasil							



## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Analisis

##### 4.1.1 Deskriptif Variabel berdasarkan tingkat skor

Deskriptif variabel pada penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS software* 23. Deskriptif digunakan untuk melihat gambaran variabel pada penelitian. Terdapat lima tingkat kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

##### 1. Helikopter Parenting

Tabel 4 9 Distribusi Skor Helikopter parenting

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Helikopter Parenting	400	146	177	163.02	6.091

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa nilai N atau jumlah responden sebanyak 400 orang, nilai minimum dari responden sebesar 146, nilai maximum sebesar 89, dengan nilai mean atau nilai rata-rata sebesar 163.02, dan nilai standar deviasi sebesar 6.091

Tabel 4 10 Kategorisasi Skor Helikopter Parenting

Norma Kategorisasi	Rumus Kategorisasi	Nilai Kategorisasi	N	Persen (%)
Sangat Tinggi	$X > (\bar{x} + 1,5 SD)$	$X > 172.15$	16	3.9%
Tinggi	$(\bar{x} + 0,5 SD) < X \leq$	$166.06 < X \leq$	103	24.8%

	$X \leq (\bar{x} + 1,5 SD)$	172.15		
Sedang	$(\bar{x} - 0,5 SD) < X \leq (\bar{x} + 0,5 SD)$	159.98 < $X \leq$ 166.06	183	44.1%
Rendah	$(\bar{x} - 1,5 SD) < X \leq (\bar{x} - 0,5 SD)$	153.89 < $X \leq$ 159.98	64	15.4%
Sangat Rendah	$X \leq (\bar{x} - 1,5 SD)$	$X \leq 153.89$	34	8.2%

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa nilai kategori sangat tinggi sebanyak 16 orang dengan persentase 3,9%, nilai kategori tinggi sebanyak 103 orang dengan persentase 24,8%, nilai kategori sedang sebanyak 183 orang dengan persentase 44.1%, nilai kategori rendah sebanyak 64 orang dengan persentase 15,4%, nilai kategori sangat rendah sebanyak 34 orang dengan persentase 8,2%

## 2. Kemandirian

Tabel 4 11 Distribusi Skor Kemandirian

<i>Variabel</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
kemandirian	400	107	144	124.37	6.133

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa nilai N atau jumlah responden sebanyak 400 orang, nilai minimum dari responden sebesar 107, nilai maximum sebesar 144, dengan nilai mean atau nilai rata-rata sebesar 124.37, dan nilai standar deviasi sebesar 6.133

Tabel 4 12 Kategorisasi Skor Kemandirian

Norma Kategorisasi	Rumus Kategorisasi	Nilai Kategorisasi	N	Persen (%)
Sangat Tinggi	$X > (\bar{x} + 1,5 SD)$	$X > 133.56$	21	5.1%
Tinggi	$(\bar{x} + 0,5 SD) < X \leq (\bar{x} + 1,5 SD)$	$127.43 < X \leq 133.56$	106	25,5%
Sedang	$(\bar{x} - 0,5 SD) < X \leq (\bar{x} + 0,5 SD)$	$121.31 < X \leq 127.43$	156	37.6%
Rendah	$(\bar{x} - 1,5 SD) < X \leq (\bar{x} - 0,5 SD)$	$115.18 < X \leq 121.31$	88	21.2%
Sangat Rendah	$X \leq (\bar{x} - 1,5 SD)$	$X \leq 115.18$	29	7.0%

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa nilai kategori sangat tinggi sebanyak 21 orang dengan persentase 5.1%, nilai kategori tinggi sebanyak 106 orang dengan persentase 25,5%, nilai kategori sedang sebanyak 156 orang dengan persentase 37,6%, nilai kategori rendah sebanyak 88 orang dengan persentase 21,2%, nilai kategori sangat rendah sebanyak 29 orang dengan persentase 7,0%

#### 4.1.2 Deskriptif Variabel berdasarkan Demografi

##### 1. Helikopter Parenting

Tabel 4 13 Deskripsi Helikopter Parenting Berdasarkan Demografi

Demografi	Karakteristik	Kategorisasi <i>Helicopter Parenting</i>				
		SR	R	S	T	ST
Jenis Kelamin	Laki-laki	4.9%	6.7%	6.6%	26.0%	5.9%
	Perempuan	12.2%	5.3%	4.9%	25.5%	2.0%
Usia	18 Tahun	5.8%	7.3%	4.2%	25.0%	7.7%
	19 Tahun	3.4%	1.2%	9.4%	30.3%	5.6%
	20 Tahun	10.7%	8.6%	2.4%	19.4%	1.9%
	21 Tahun	10.9%	8.6%	9.7%	27.6%	3.2%

Pendidikan saat ini	SMK	11.9%	1.9%	0.5%	28.6%	7.1%
	SMA	4.2%	5.0%	5.8%	20.8%	4.2%
	D3	4.9%	3.6%	2.4%	23.3%	5.8%
	S1	10.0%	6.9%	3.7%	26.8%	2.6%
	Lainnya	6,9%	2,5%	0,2%	24,5%	5,9%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kategorisasi helicopter parenting berdasarkan demografi jenis kelamin untuk perempuan maupun laki-laki berada pada kategori sedang. Pada demografi usia, remaja akhir dengan usia 18-21 tahun tergolong kategori sedang. Dan pada demografi Pendidikan saat ini tergolong kategori sedang. Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai kategorisasi berdasarkan demografi pada variabel *Helicopter Parenting* dapat dilihat pada tabel 4.5.

## 2. Kemandirian

Tabel 4 14 Deskripsi Kemandirian Berdasarkan Demografi

Demografi	Karakteristik	Kategorisasi Kemandirian				
		SR	R	S	T	ST
Jenis Kelamin	Laki-laki	3.3%	6.5%	2.6%	18.1%	4.4%
	Perempuan	5.1%	7.3%	5.2%	35.2%	5.1%
Usia	18 Tahun	5.8%	7.3%	1.9%	25.0%	0.0%
	19 Tahun	4.5%	1.2%	2.7%	32.6%	0.0%
	20 Tahun	4.9%	7.5%	6.9%	34.0%	5.8%
	21 Tahun	0.9%	2.7%	4.0%	18.6%	3.8%
Pendidikan saat ini	SMK	0.5%	1.0%	2.9%	16.7%	0.0%
	SMA	0.0%	5.0%	41.7%	33.3%	0.0%
	D3	4.9%	0.4%	5.6%	23.3%	5.8%
	S1	3.7%	0.8%	35.1	29.0	5.5%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kategorisasi *Kemandirian* berdasarkan demografi jenis kelamin untuk perempuan maupun laki-laki berada pada kategori sedang. Pada demografi usia, remaja akhir dengan usia 18-21 tahun tergolong

kategori sedang. Dan pada demografi Pendidikan saat ini tergolong kategori tingkat sedang. Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai kategorisasi berdasarkan demografi pada variabel Kemandirian dapat dilihat pada tabel 4.6.

#### 4.1.3 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui kecenderungan *Helikopter Parenting* dapat memprediksi kemandirian pada remaja akhir di Kota Makassar. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS* dengan analisis regresi sederhana.

##### 1. Kontribusi X terhadap Y

Tabel 4 15 Hasil Uji Hipotesis

	<b>R<sup>2*</sup></b>	<b>Kontribusi</b>	<b>F<sup>**</sup></b>	<b>Sig<sup>***</sup></b>	<b>Ket.</b>
<b>Kemandirian dan Helikopter Parenting</b>	0.050	0.5%	20.898	0.000	Signifikan

Ket : \*) Koefisien determinan

\*\*\*) Nilai uji koefisien regresi secara simultan

\*\*\*) Nilai signifikan,  $P < 0.05$

Berdasarkan tabel diatas, analisis regresi sederhana pada variabel *Helikopter Parenting* terhadap kemandirian di ketahui bahwa nilai R square sebesar 0.050 yang artinya kontribusi *Helikopter Parenting* terhadap Kemandirian pada remaja akhir di Kota Makassar sebesar 0,05%. Terdapat faktor lain dengan kontribusi 99,5% terhadap kemandirian pada remaja akhir di Kota Makassar.

Berdasarkan tabel diatas juga di ketahui bahwa hasil analisis

menunjukkan nilai signifikansi  $<0.00$ , yang berarti nilai signifikansi lebih kecil daripada taraf signifikansi  $0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, dengan hal ini  $H_1$  diterima yang artinya *Helikopter Parenting* dapat menjadi pengaruh terhadap Kemandirian pada Remaja Akhir di kota Makassar. Maka dapat disimpulkan bahwa *Helikopter Parenting* dapat mempengaruhi Kemandirian pada Remaja Akhir di Kota Makassar.

## 2. Koefisien pengaruh X terhadap Y

Tabel 4 16 Hasil Nilai Konstanta dan koefisien Regresi

Variabel	Constant*	B**	Sig***
Kemandirian dan <i>Helicopter Parenting</i>	130.047	0.161	0.00

Ket : \*) Nilai konstanta

\*\*\*) Koefisien pengaruh

Berdasarkan tabel diatas di ketahui bahwa nilai konstanta sebesar 130.047 Nilai koefisien regresi pada *Helicopter Parenting* terhadap Kemandirian sebesar 0.161. dari nilai konstanta dan koefisien tersebut kemudian dimasukkan pada persamaan regresi yaitu :

$$Y = a + bX$$

$$\text{Kemandirian} = 130.047 + 0.161 (\text{Helicopter Parenting})$$

## 4.2 Pembahasan

*Helicopter Parenting* memberikan kontribusi sebesar 0.5% dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 terhadap kemandirian remaja akhir, sedangkan

sisanya 99,5% dipengaruhi oleh variable lain. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada Remaja Akhir di kota Makassar menunjukkan rata-rata tingkat *Helicopter Parenting* pada kategori sedang. Sedangkan, sebanyak 24.8% atau 103 Remaja Akhir di kota Makassar memiliki kecenderungan mendapatkan pola asuh *Helicopter Parenting* tingkat tinggi.

Hal tersebut menunjukkan bahwa Remaja Akhir di kota Makassar yang menjadi subjek penelitian ini cenderung mendapatkan pola asuh *Helicopter Parenting* yang menjadikan subjek mengalami ketidakmandirian. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Odenweller, Butterfield, & Weber (2014) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh antara *helicopter parenting* dengan masalah interpersonal seperti ketergantungan pada orang lain, dan strategi pemecahan masalah yang tidak efektif.

Diketahui pula bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian yaitu kelekatan orang tua, hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Fadhillah dan Faradina, 2016) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara kelekatan orang tua dengan kemandirian remaja atau semakin tinggi kelekatan antara remaja dengan orang tua maka akan semakin tinggi juga kemandiriannya. Kemudian hal ini juga didukung oleh penelitian Dewi dan Valentina (2013) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kelekatan orang tua-remaja dengan kemandirian, berarti semakin tinggi kelekatan remaja dengan orang tua maka semakin tinggi juga kemandirian remaja. Sejalan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulida, Nurlaila, dan Hasanah (2017) mengatakan bahwa



terdapat hubungan yang positif yang signifikan kelekatan orang tua dengan kemandirian remaja.

Pola asuh positif juga mampu meningkatkan kemandirian anak. Orang tua yang berkomunikasi, berinteraksi, bertransaksi dengan anak, ucapkan dan tindakannya selalu mendorong, memelihara, dan bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan pendapat James (2002) yang mengatakan bahwa pola asuh orang tua yang positif, dapat meningkatkan kemandirian anak. Sejalan dengan penelitian Sunarty (2016) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peranan pola asuh orang tua terhadap pembentukan kemandirian.

Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi kemandirian pada remaja, apabila remaja masuk kedalam lingkungan yang positif dan disiplin maka dapat meningkatkan perilaku kemandirian, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukaesih, 2023) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara interaksi sosial dengan teman sebaya dengan kemandirian remaja. Didukung oleh penelitian Saputra (2014) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara rasa kemandirian terhadap interaksi sosial peserta didik, yang berarti semakin tinggi tingkat kemandirian maka semakin tinggi interaksi sosial yang dimiliki oleh peserta didik. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Endriani, Aswansyah dan Sanjaya (2020) yang mengatakan semakin insentif pelaksanaan bimbingan sosial disekolah, maka semakin meningkat kemandirian pada siswa. Hal ini juga didukung oleh Rini (2012) yang

menyatakan bahwa Ketika seseorang berusaha untuk mengembangkan hubungan diluar keluarganya, maka orang tersebut juga mengembangkan kemandirian dirinya.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kemandirian yaitu, jenis kelamin dikarenakan anak yang berkembang dengan tingkah laku maskulin lebih mandiri daripada anak yang mengembangkan pola perilaku feminim. Menurut Harlock (1990) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian yaitu jenis kelamin. Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasmalawati dan Hasanati (2018) menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat kemandirian antara laki-laki dan perempuan.

Urutan kelahiran juga dapat mempengaruhi kemandirian. Karena, anak pertama diharapkan oleh orangtua dapat menjadi contoh yang baik untuk adiknya, oleh karena itu, anak pertama lebih berpeluang untuk lebih mandiri dibandingkan dengan anak bungsu yang mendapatkan perhatian berlebihan dari orangtua yang berpeluang kecil untuk cepat mencapai kemandirian. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Utari (2015) yang menyatakan bahwa ada perbedaan kemandirian remaja ditinjau dari urutan kelahiran (sulung, tengah, dan bungsu) dengan asumsi bahwa anak tengah lebih mandiri dibandingkan dengan anak sulung dan anak bungsu.

### **4.3 Limitasi Penelitian**

Penelitian ini tidak membedakan remaja akhir yang masih tinggal bersama orang tua atau sudah merantau. Padahal menurut Jannah (2016) menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat kemandirian mahasiswa merantau dan

mahasiswa yang tidak merantau. Dimana tingkat kemandirian mahasiswa yang merantau lebih tinggi daripada tingkat kemandirian mahasiswa yang tidak merantau.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai *Helicopter Parenting* terhadap kemandirian pada remaja akhir di kota Makassar dapat disimpulkan bahwa

1. *Helicopter Parenting* tidak dapat menjadi prediktor kemandirian pada remaja akhir di kota Makassar. Jadi hasil hipotesis menunjukkan nilai signifikansi  $>0.191$ , yang berarti nilai signifikansi lebih besar daripada taraf signifikansi  $0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, dengan hal ini  $H_1$  ditolak yang artinya *Helikopter Parenting* tidak dapat menjadi prediktor terhadap Kemandirian pada Remaja Akhir di kota Makassar.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan, maka peneliti mengajukan saran, sebagai berikut :

1. Bagi Orang Tua

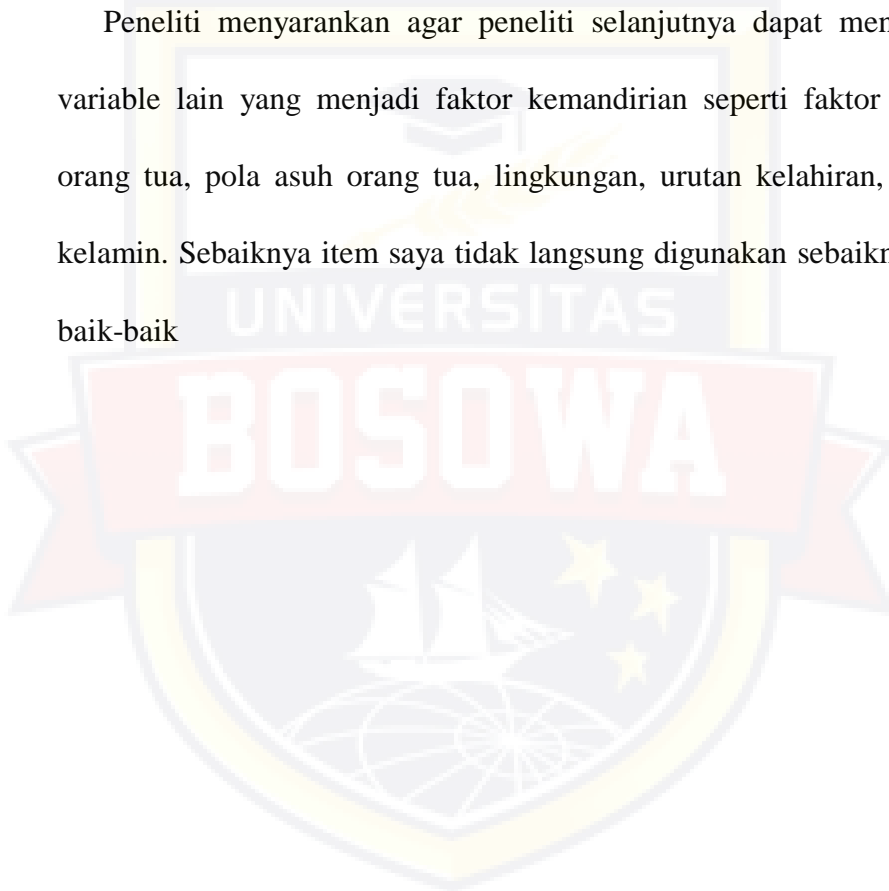
Peneliti menyarankan agar orang tua dapat membangun komunikasi yang sehat kepada remaja akhir. Diharapkan untuk tidak lagi menerapkan sikap yang berlebihan contohnya orang tua selalu menginginkan kelekatan berlebih dengan remaja akhir, karena perilaku *helicopter parenting* dapat menyebabkan remaja akhir mengalami masalah dalam kemandirian.

## 2. Bagi Remaja Akhir

Peneliti menyarankan agar remaja akhir dapat masuk kedalam lingkungan yang positif agar lebih termotivasi dalam pengembangan diri terkhusus pengembangan kemandirian.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat menggunakan variable lain yang menjadi faktor kemandirian seperti faktor kelekatan orang tua, pola asuh orang tua, lingkungan, urutan kelahiran, dan jenis kelamin. Sebaiknya item saya tidak langsung digunakan sebaiknya diteliti baik-baik



## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A., Van de Vijver, F. J. R., Suryani, A. O., Handayani, P., & Pandia, W. S. (2015). Perceptions of parenting styles and their associations with mental health and life satisfaction among urban Indonesian adolescents. *Journal of Child and Family Studies*, 24(9), 2680-2692.
- Ahmed, N., & Bhutto, Z. H. (2016). Relationship between parenting styles and self compassion in young adults. *Pakistan Journal of Psychological Research*, 31(2), 441-451.
- Anggraini, U. (2015). *Perbedaan Kemandirian Ditinjau Dari Urutan Kelahiran (Anak Sulung, Anak Bungsu, dan Anak Tengah) Pada Siswa di SMA UISU Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Ali, M., & Asrori, M. (2008). Psikologi Perkembangan Remaja, Perkembangan Peserta Didik. *Jakarta: PT Bumi Aksara, Hal.*
- Aprilia, M. J., Doriza, S., & Mashabi, N. A. (2020). Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dan Helicopter Parenting di Jakarta. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 32(2), 87-98.
- Azwar, S. (2016). Reliabilitas dan validitas aitem. *Buletin Psikologi*, 3(1), 19-26.
- Dewi, A. A. A., & Valentina, T. D. (2013). Hubungan kelekatan orangtua-remaja dengan kemandirian pada remaja di SMKN 1 Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 181-189.
- Erfiana, L. R. (2013). Hubungan antara kebermaknaan hidup dengan Kemandirian pada remaja. *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi*, 2(1).
- Endriani, A., Aswansyah, I., & Sanjaya, A. (2020). Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Kemandirian. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 8(1).
- Fadhillah, N., & Faradina, S. (2016). Hubungan kelekatan orangtua dengan kemandirian remaja SMA di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Psikologi*, 1(4).
- Foo, K. H. (2019). Intercultural parenting: How eastern and western parenting styles affect child development. In *Intercultural Parenting*.
- Ginott, H.G. (1969). *Between parent and teenager*. New York, NY: Macmillan
- Hasmalawati, N., & Hasanati, N. (2019). Perbedaan Tingkat Kelekatan dan Kemandirian Mahasiswa Ditinjau dari Jenis Kelamin. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 3(1).

- Hirsch, D. & Goldberg, E. (2010). Hovering practices in and outside the classroom, time to land?. *About Campus*, 30-32.
- Hirzati, U., & Uyun, Z. (2013). Hubungan Antara Kemandirian Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Hudson, J. L., & Rapee, R. M. (2001). Parent–child interactions and anxiety disorders: An observational study. *Behaviour research and therapy*, 39(12), 1411-1427.
- Hudson, J. L., & Rapee, R. M. (2001). Parent–child interactions and anxiety disorders: An observational study. *Behaviour research and therapy*, 39(12), 1411-1427.
- Hurlock, E. B. (1980). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, EB. (1990). Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan, Edisi Ke-v, Alih Bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo, Jakarta: Erlangga
- Hurlock, Elisabeth. 2005. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga
- James, M. 2002. It's Never Too Late to Be Happy. Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company, Inc.
- Khairunnisa, R., & Trihandayani, D. (2018). Hubungan antara Helicopter Parenting dengan Kesepian pada Generasi Milenial di Masa Emerging Adulthood. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi*, 4(1), 23-32.
- Laible, D. J., & Carlo, G. (2004). The differential relations of maternal and paternal support and control to adolescent social competence, self-worth, and sympathy. *Journal of Adolescent Research*, 19(6), 759-782.
- LeMoyne, T., & Buchanan, T. (2011). Does “hovering” matter? Helicopter parenting and its effect on well-being. *Sociological Spectrum*, 31(4), 399-418.
- Lestari, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 84-90.
- Luebbe, A. M., Mancini, K. J., Kiel, E. J., Spangler, B. R., Semlak, J. L., & Fussner, L. M. (2018). Dimensionality of helicopter parenting and relations to emotional, decision-making, and academic functioning in emerging adults. *Assessment*, 25(7), 841-857.

- Maulida, S., Mashabi, N. A., & Hasanah, U. (2017). Hubungan Kelekatan Orang Tua Dengan Kemandirian Remaja. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 4(1), 1-5.
- Markum, M. E. (1985). Anak, keluarga dan masyarakat: tinjauan atas disiplin, kebebasan, etika, dan proses belajar. Sinar Harapan.
- Masrun, M., Haryanto, F. R., Harjito, P., Utami, M. S., & Bawani, N. A. (1986). Studi mengenai kemandirian pada penduduk di tiga suku bangsa (Jawa, Batak, Bugis). *Laporan Penelitian Kantor Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup. Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.*
- McLeod, B. D., Wood, J. J., & Weisz, J. R. (2007). Examining the association between parenting and childhood anxiety: A meta-analysis. *Clinical psychology review*, 27(2), 155-172.
- Mu'tadin, Z. (2002). Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Yogyakarta : Andi Offset.
- Nurhayati, E. (2018). Psikologi pendidikan inovatif (Vol. 2). Pustaka Pelajar.
- Odenweller, K. G., Booth-Butterfield, M., & Weber, K. (2014). Investigating helicopter parenting, family environments, and relational outcomes for millennials. *Communication Studies*, 65(4), 407-425.
- Padilla-Walker, L. M., & Nelson, L. J. (2012). Black hawk down?: Establishing helicopter parenting as a distinct construct from other forms of parental control during emerging adulthood. *Journal of adolescence*, 35(5), 1177-1190.
- Parker, D. K. (2005). Menumbuhkan kemandirian dan harga diri. Jakarta: Prestasi Surabaya.
- Parker, D. K. (2006). Menumbuhkan kemandirian dan harga diri anak. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Pintrich, P. R. (2004). A conceptual framework for assessing motivation and self-regulated learning in college students. *Educational psychology review*, 16(4), 385-407.
- Pratiwi, K. E. (2020). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak di sd negeri 38 kota parepare. *Jurnal ilmiah manusia dan kesehatan*, 3(1), 31-42.
- Rainey, Amy (April 14, 2006), "Parents of college students today, ..." The Chronicle of Higher Education: Students: Notebook, A39
- Rini, A. R. P. (2012). Kemandirian remaja berdasarkan urutan kelahiran. *Jurnal Pelopor Pendidikan*, 3(1), 61-70.



- SAPUTRA, B. E. Hubungan Kemandirian Dengan Interaksi Sosial Peserta Didik Di SMK Muhammadiyah 1 Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015.
- Santrock, J. W. (2012). Perkembangan Masa-Hidup, Edisi ketiga belas. *Jakarta: Erlangga*.
- Santrock, Jhon W. 1996. Adolescence: Perkembangan Remaja. Translated by Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih. 2003. Jakarta: Erlangga
- Sarwono. S.W. (2011). Psikologi Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Segrin, C., Givertz, M., Swaitkowski, P., & Montgomery, N. (2015). Overparenting is associated with child problems and a critical family environment. *Journal of Child and family Studies*, 24(2), 470-479.
- Selviana, S. (2023). Hubungan Helicopter Parenting dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa/i SMA Yadika 8 Bekasi. *Psikologi Kreatif Inovatif*, 3(2), 81-85.
- Siregar, A. B. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Santriwan-Santriwati Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2).
- Steinberg, L. (1995). *Adolescence* Sanfrancisco : McGraw-Hill Inc.
- Steinberg, L. (2002). *Adolescence: Sixth Edition*. USA: McGraw Hill Higher Education.
- Steinberg, L. 2014. *Adolescents*, 10th Edition. New York : McGraw-Hill.
- Suharnan. (2012). Pengembangan Skala Kemandirian. *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 1, No.2
- Sunarty, K. (2016). Hubungan pola asuh orangtua dan kemandirian anak. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(3), 152-160.
- Suryana, E., Wulandari, S., Sagita, E., & Harto, K. (2022). Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial dan Agama) dan Implikasinya pada Pendidikan. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1956-1963.
- Sukaesih, S. (2023). Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Remaja di Sekolah Menengah Atas. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(4), 1099-1116.
- Zimmerman, B. J., & Pons, M. M. (1986). Development of a structured interview for assessing student use of self-regulated learning strategies. *American educational research journal*, 23(4), 614-628.



**LAMPIRAN 1 :  
SKALA PENELITIAN**

**Skala *Helicopter Parenting***

No.	Item	SS	S	TS	STS
1	Orang tua saya selalu menanyakan saya sedang berada dimana				
2	Orang tua saya selalu bertanya saya sedang bersama siapa				
3	Orang tua saya selalu bertanya apakah saya baik-baik saja secara terus-menerus				
4	Orang tua selalu menghubungi teman saya ketika hp saya tidak bisa dihubungi				
5	Orang tua saya selalu merasa khawatir terjadi sesuatu ketika saya jauh dari rumah				
8	Orang tua saya menuntut agar saya tetap memberikan informasi kepadanya mengenai aktivitas sehari-hari saya				
9	Saat dirumah, orang tua saya juga selalu menanyakan apa yang sedang saya kerjakan secara terus-menerus				
11	Semua aktivitas yang saya lakukan harus seizin orang tua saya				
14	Orang tua saya akan protes guru yang telah memberi saya nilai yang rendah				
15	Orang tua saya selalu ingin terlibat dengan urusan pertemnan saya				
16	Orang tua tidak pernah memberikan kepercayaan kepada saya dalam menyelesaikan permasalahan pribadi maupun				
17	Saya akan dimarahi oleh orang tua saya Ketika bermain diluar rumah terlalu lama Bersama teman-teman sekolah/kampus				
19	Orang tua saya akan melarang saya terlalu banyak melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran di sekolah/kampus				
20	Saya tidak diberikan kebebasan dalam melakukan hal yang saya sukai.				
21	Orang tua saya tidak pernah menanyakan bagaimana pendapat saya terhadap keputusan sekolah/kampus saya				
23	Orang tua saya kurang memberikan saya kesempatan dalam beropini/menyampaikan pendapat				
24	Saya tidak diajarkan oleh orang tua untuk melakukan diskusi dan musyawarah dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi				
28	Orang tua saya selalu menganggap saya seperti anak kecil sehingga dianggap belum bisa menentukan yang terbaik bagi hidup				
29	Orang tua saya memiliki daftar aktivitas yang tidak boleh saya lakukan				
32	Semua kebutuhan saya baik untuk kebutuhan sekolah maupun sehari-hari, sebisa mungkin dipenuhi orang tua saya				

No.	Item	SS	S	TS	STS
33	Ketika menginginkan sesuatu, meskipun dengan merengek atau menangis. Jika orang tua berkata tidak maka permintaan saya tidak akan dikabulkan				
34	Orang tua saya selalu menemani kemanapun saya pergi				
35	Orang tua saya menentukan gaya berpakaian saya				
36	saya				
38	Jam tidur saya sudah di atur oleh orang tua saya dan tidak boleh dilanggar				
40	Orang tua saya tidak membiarkan saya hidup sendiri				
41	Orang tua saya takut untuk membiarkan saya jatuh bangun dalam proses kehidupan				
43	Orang tua saya seringkali maju untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang saya alami				
47	Orang tua saya tidak memberikan respon biasa saja Ketika saya mengatakan kesulitan yang sedang saya alami				
49	Orang tua saya tidak menyediakan tempat tempat khusus untuk saya belajar dirumah				
50	Orang tua saya selalu memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang saya perlukan untuk sekolah				

No.	Item	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu mengambil keputusan saya sendiri tanpa bergantung pada orang tua				
2	Saya merasa tidak perlu memberi tahu segala hal kepada orang tua saya				
4	Saya selalu melakukan apa saja yang di minta orang tua				
5	Menurut saya orang tua bukanlah sosok yang mengetahui segala hal				
7	Saya merasa aman saat menceritakan hal pribadi kepada orang tua saya				
8	Saya tidak canggung membicarakan masalah pribadi saya kepada orang tua saya				
10	Orang tua saya merupakan, orang tua pada umumnya diluar sana				
11	Saya jujur dalam mengungkapkan isi hati saya kepada orang tua saya				
13	Saya tidak melibatkan orang tua dalam menyelesaikan masalah saya				
14	Ketika saya gugup, saya memiliki cara sendiri untuk mengatasi				
15	Saya percaya saya dapat menyelesaikan masalah saya sendiri				
16	Ketika sedih, saya biasanya langsung mengungkapkannya kepada orang tua				
19	Saya menabung uang jajan tanpa sepengetahuan orang tua saya				
20	Saya akan bertanggung jawab terhadap setiap kesalahan yang saya lakukan				

No.	Item	SS	S	TS	STS
21	Saya bisa melihat adanya perbedaan antara saya dan orang tua saya				
22	Saya percaya dengan kemampuan yang saya memiliki				
23	Ssaya memilih alternatif pemecahan masalah berdasarkan pertimbangan saya dan orang lain				
24	Saya menyadari setiap setiap resiko dari perilaku yang saya lakukan				
25	Saya akan bertanggung jawab terhadap konsekuensi dari keputusan yang saya ambil				
26	Saya memperhitungkan setiap keputusan yang saya ambil				
27	Saya merasa optimis dengan pilihan saya sendiri				
29	Saya dapat mencari makan sendiri ketika tidak ada makanan dirumah/kost				
30	Penting bagi saya untuk menyiapkan perlengkapan kuliah saya sendiri				
31	Mudahbagi saya untuk mengemukakan pendapat saya kepada orang lain				
33	Saya merasa mampu mengatasi tantangan hidup yang dihadapi bergantung pada orang lain				
34	Ketika saya mendengar gossip, saya akan mencari tahu kebenarannya sebelum mempercayainya				
35	Saya Menyusun rencana terlebih dahulu sebelum menyelesaikan masalah yang ada				
36	Saya merasa terbuka dan ingin belajar tentang konsep-konsep baru yang mungkin berbeda pandangan atau keyakinan pribadi saya				
37	Saya tertarik pada dengan pembahasan mengenai keadilan, kebebasan, dan kebenaran				
38	Saya percaya bahwa memiliki keyakinan yang kuat terkait dengan nilai-nilai abstrak dapat membantu saya untuk tetap teguh dalam menghadapi tantangan hidup				
39	Saya akan meminta uang kepada orang tua dengan jumlah yang sesuai dengan buku yang akan saya beli				
40	Penting bagi saya untuk mengerjakan tugas tanpa plagiasi tugas orang lain				
41	Saya tidak segan-segan menegur teman saya yang akan menyetok tugas saya				
42	Saya mengingatkan teman supaya tidak melakukan kecurangan dalam mengerjakan ulangan				
43	Saya selalu berperilaku jujur kepada orang tua saya dan teman-teman saya				
44	Penting bagi saya untuk tidak terlambat masuk kelas meskipun banyak teman yang masih terlambat				
45	Saya mempertahankan pendapat saya walaupun berbeda dengan orang lain				
46	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru/dosen dengan kemampuan saya				
47	Saya sulit terpengaruh oleh teman yang mengajak bolos				

No.	Item	SS	S	TS	STS
	sekolah/kampus				
48	Saya tidak pernah keluar kelas ketika jam pelajaran yang membosankan				





**LAMPIRAN 2**  
**TABULASI DATA**

No.	Kemandirian	<i>Helicopter Parenting</i>
1	147	150
2	175	177
3	143	155
4	126	153
5	143	146
6	135	145
7	154	129
8	156	130
9	139	156
10	139	150
11	167	156
12	168	109
13	134	125
14	147	130
15	139	126
16	139	118
17	159	129
18	145	124
19	169	126
20	146	130
21	119	145
22	149	152
23	157	135
24	151	148
25	135	126
26	150	168
27	149	152
28	145	152
29	155	135
30	155	153
31	158	153
32	163	155
33	163	158
34	168	159
35	165	161
36	169	145
37	162	150



38	163	158
39	168	153
40	165	159
41	163	164
42	162	131
43	165	162
44	164	162
45	161	161
46	165	115
47	161	174
48	167	163
49	166	161
50	167	169
51	172	169
52	162	151
53	168	164
54	163	164
55	172	163
56	160	163
57	160	170
58	167	158
59	161	160
60	154	163
61	162	159
62	161	147
63	163	160
64	156	161
65	160	161
66	159	163
67	164	160
68	161	164
69	164	149
70	159	156
71	152	165
72	152	166
73	166	166
74	158	167
75	160	170

76	158	154
77	154	168
78	161	161
79	160	164
80	167	150
81	160	129
82	160	150
83	169	164
84	146	161
85	169	155
86	160	167
87	169	171
88	156	166
89	161	166
90	162	165
91	157	167
92	164	150
93	167	161
94	198	160
95	134	172
96	162	165
97	164	166
98	163	163
99	165	169
100	165	157
101	163	164
102	162	166
103	163	153
104	169	162
105	157	163
106	152	153
107	152	160
108	161	172
109	161	168
110	162	162
111	158	163
112	158	156
113	159	167

114	163	165
115	163	169
116	168	170
117	165	162
118	161	163
119	163	162
120	162	161
121	153	172
122	161	162
123	161	175
124	166	165
125	166	165
126	160	170
127	168	169
128	170	164
129	159	159
130	158	149
131	160	159
132	156	160
133	151	167
134	146	170
135	158	170
136	146	162
137	153	168
138	151	168
139	154	165
140	149	164
141	156	167
142	151	170
143	154	167
144	154	173
145	159	162
146	155	166
147	150	161
148	155	155
149	159	153
150	148	149
151	146	155

152	153	166
153	155	167
154	154	167
155	158	164
156	156	170
157	156	166
158	155	161
159	163	154
160	135	158
161	140	166
162	152	161
163	153	159
164	162	177
165	152	154
166	161	167
167	163	170
168	156	161
169	165	159
170	155	166
171	157	150
172	146	149
173	160	150
174	157	147
175	160	155
176	156	166
177	164	162
178	153	162
179	160	155
180	151	159
181	154	162
182	156	163
183	153	165
184	157	167
185	157	164
186	159	162
187	147	163
188	150	158
189	164	165

190	161	167
191	157	158
192	157	166
193	160	169
194	153	165
195	151	159
196	162	156
197	157	169
198	148	164
199	157	161
200	156	164
201	153	156
202	155	166
203	151	170
204	157	172
205	155	165
206	154	166
207	160	161
208	154	168
209	164	164
210	157	159
211	156	164
212	152	169
213	154	166
214	144	154
215	138	146
216	187	163
217	143	153
218	137	156
219	137	137
220	147	129
221	141	141
222	120	135
223	135	154
224	143	126
225	154	162
226	166	169
227	164	168

228	165	166
229	156	169
230	160	166
231	162	163
232	159	168
233	153	163
234	165	150
235	158	159
236	154	171
237	156	161
238	144	161
239	152	173
240	156	168
241	151	168
242	146	168
243	154	168
244	152	171
245	153	165
246	156	166
247	151	166
248	155	172
249	147	163
250	149	171
251	151	168
252	156	170
253	154	167
254	159	167
255	149	165
256	162	164
257	159	161
258	166	169
259	158	166
260	169	163
261	159	169
262	163	165
263	163	167
264	159	162
265	163	163

266	162	170
267	158	158
268	155	156
269	160	158
270	157	163
271	155	162
272	165	162
273	153	163
274	160	171
275	150	167
276	148	164
277	157	160
278	150	167
279	151	175
280	151	160
281	164	164
282	158	171
283	154	164
284	155	166
285	167	175
286	159	168
287	158	166
288	157	173
289	158	171
290	162	174
291	159	169
292	156	171
293	162	161
294	159	173
295	165	168
296	157	163
297	153	174
298	162	163
299	156	163
300	159	162
301	161	158
302	152	160
303	162	159

304	160	158
305	162	164
306	161	160
307	159	161
308	155	161
309	154	168
310	156	162
311	160	158
312	146	153
313	157	158
314	157	163
315	153	160
316	155	165
317	156	163
318	150	160
319	151	158
320	154	161
321	150	158
322	151	160
323	153	159
324	150	160
325	150	161
326	149	160
327	153	158
328	77	161
329	138	158
330	138	161
331	138	162
332	68	160
333	155	167
334	153	161
335	152	171
336	147	164
337	156	163
338	150	159
339	154	159
340	161	150
341	171	143



342	161	195
343	161	149
344	157	143
345	146	145
346	160	157
347	167	148
348	153	126
349	158	102
350	159	148
351	150	159
352	153	174
353	148	171
354	163	172
355	166	166
356	161	167
357	160	169
358	79	165
359	154	160
360	165	173
361	169	163
362	156	160
363	164	163
364	155	156
365	161	158
366	86	158
367	148	158
368	164	155
369	156	160
370	154	156
371	153	159
372	135	162
373	154	155
374	144	161
375	148	151
376	121	158
377	108	155
378	124	162
379	129	161

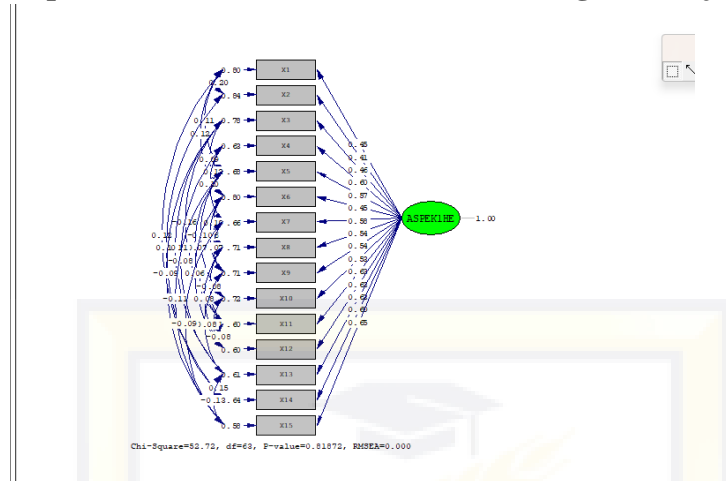
380	143	167
381	150	156
382	149	168
383	161	166
384	159	172
385	149	164
386	159	177
387	161	165
388	156	171
389	154	168
390	155	166
391	150	167
392	153	168
393	163	164
394	155	161
395	161	165
396	167	164
397	159	160
398	159	171
399	160	159
400	147	115



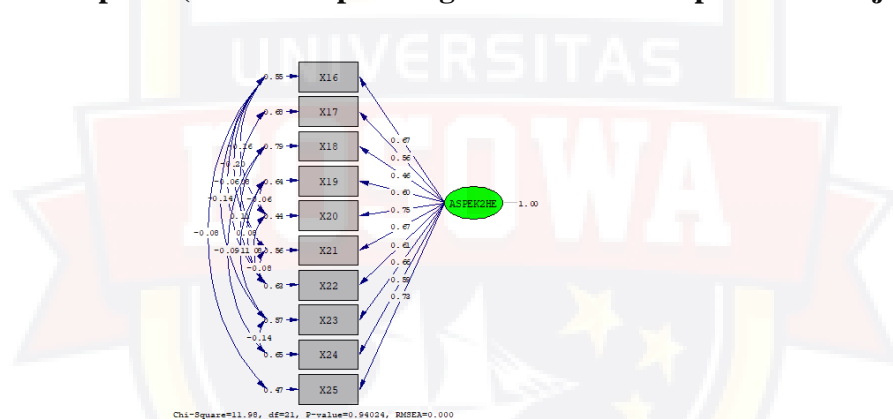
**LAMPIRAN 3 :  
HASIL UJI VALIDITAS KONSTRUK**

## PATH DIAGRAM SKALA *HELICOPTER PARENTING*

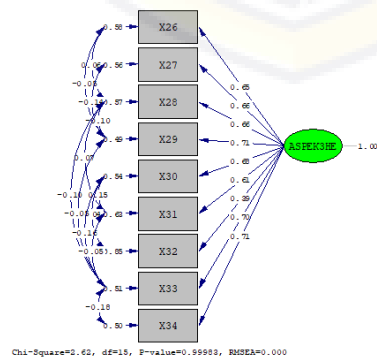
### 1. Aspek 1 (Komunikasi secara konstan dengan remaja)



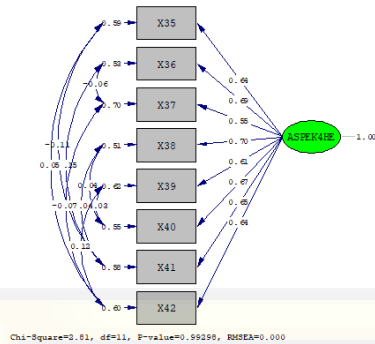
### 2. Aspek 2 (Turut campur tangan dalam urusan pribadi remaja)



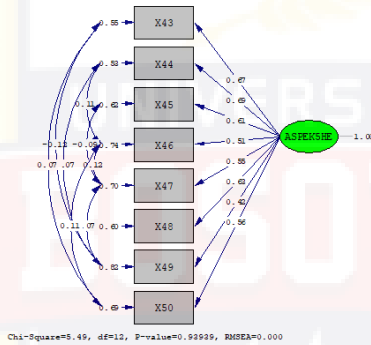
### 3. Aspek 3 (Terlibat dengan tujuan remaja secara pribadi)



#### 4. Aspek 4 (membuat keputusan untuk remaja)



#### 5. Aspek 5 (Menyingkirkan rintangan yang dihadapi remaja)



### OUTPUT LISREL SKALA *HELICOPTER PARENTING*

#### 1. Aspek 1

LAMBDA-X

ASPEK1	
-----	
X1	0.45 (0.05) 9.26
X2	0.41 (0.05) 8.35
X3	0.46 (0.05) 9.15
X4	0.60 (0.05) 12.93
X5	0.57 (0.05)

11.71  
 X6 0.45  
 (0.05)  
 9.11  
 X7 0.58  
 (0.05)  
 12.21  
 X8 0.54  
 (0.05)  
 11.33  
 X9 0.54  
 (0.05)  
 11.31  
 X10 0.53  
 (0.05)  
 11.21  
 X11 0.63  
 (0.05)  
 13.51  
 X12 0.63  
 (0.05)  
 13.74  
 X13 0.63  
 (0.05)  
 13.16  
 X14 0.60  
 (0.05)  
 12.95  
 X15 0.65  
 (0.05)  
 13.76

## 2. Aspek 2

LAMBDA-X

ASPEK2HE  
 -----  
 X16 0.67  
 (0.05)  
 13.15  
 X17 0.56  
 (0.05)  
 12.15  
 X18 0.46  
 (0.05)  
 9.65  
 X19 0.60  
 (0.05)  
 12.82

X20 0.75  
(0.04)  
16.87

X21 0.67  
(0.05)  
14.54

X22 0.61  
(0.05)  
12.62

X23 0.66  
(0.05)  
14.18

X24 0.59  
(0.05)  
12.90

X25 0.73  
(0.04)  
16.57

### 3. Aspek 3

LAMBDA-X

ASPEK3HE  
-----

X26 0.65  
(0.05)  
14.03

X27 0.66  
(0.05)  
14.60

X28 0.66  
(0.05)  
13.59

X29 0.71  
(0.05)  
14.50

X30 0.68  
(0.05)  
14.91

X31 0.61  
(0.05)  
12.85

X32 0.39  
(0.05)  
7.94

X33 0.70  
(0.05)  
13.36

X34 0.71

(0.04)  
15.75

#### 4. Aspek 4

LAMBDA-X

ASPEK4HE

-----

X35	0.64
	(0.05)
	13.44
X36	0.69
	(0.05)
	14.53
X37	0.55
	(0.05)
	11.19
X38	0.70
	(0.05)
	14.95
X39	0.61
	(0.05)
	13.02
X40	0.67
	(0.05)
	14.41
X41	0.65
	(0.05)
	12.95
X42	0.64
	(0.05)
	13.34

#### 5. Aspek 5

LAMBDA-X

ASPEK5HE

-----

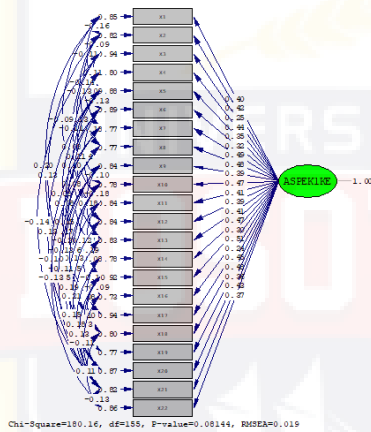
X43	0.67
	(0.05)
	13.76
X44	0.69
	(0.05)
	14.44
X45	0.61
	(0.05)
	12.54
X46	0.51
	(0.05)
	9.79



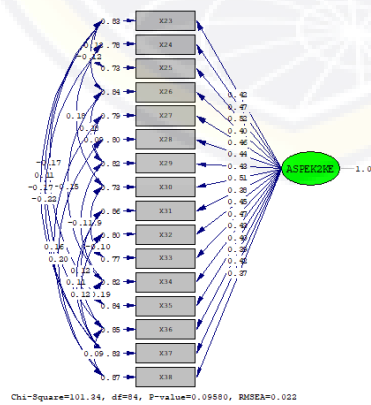
X47 0.55  
 (0.05)  
 10.65  
 X48 0.63  
 (0.05)  
 13.24  
 X49 0.42  
 (0.06)  
 7.58  
 X50 0.56  
 (0.05)  
 11.04

**PATH DIAGRAM SKALA KEMANDIRIAN**

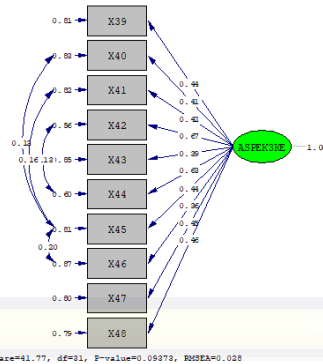
**1. Skala 1 (Kemandirian Emosi)**



**2. Skala 2 (Kemandirian Perilaku)**



### 3. Skala 3 (Kemandirian Nilai)



## OUTPUT LISREL SKALA KEMANDIRIAN

### 1. Aspek 1

LAMBDA-X

ASPEK1KE

Observed Variable	Lambda	Standard Error	Chi-Square
X1	0.40	(0.05)	8.06
X2	0.42	(0.05)	8.35
X3	0.25	(0.05)	4.76
X4	0.44	(0.05)	9.13
X5	0.35	(0.05)	6.93
X6	0.32	(0.05)	6.36
X7	0.49	(0.05)	9.76
X8	0.48	(0.05)	9.60
X9	0.39	(0.05)	7.67
X10	0.47		

(0.05)  
 9.00  
 X11 0.41  
 (0.05)  
 8.14  
 X12 0.39  
 (0.05)  
 8.00  
 X13 0.41  
 (0.05)  
 8.23  
 X14 0.47  
 (0.05)  
 9.39  
 X15 0.30  
 (0.05)  
 5.85  
 X16 0.51  
 (0.05)  
 10.42  
 X17 0.24  
 (0.05)  
 4.70  
 X18 0.45  
 (0.05)  
 8.52  
 X19 0.48  
 (0.05)  
 9.74  
 X20 0.36  
 (0.05)  
 7.15  
 X21 0.43  
 (0.05)  
 8.34  
 X22 0.37  
 (0.05)  
 7.24

## 2. Aspek 2

LAMBDA-X

ASPEK2KE  
 -----  
 X23 0.42  
 (0.05)  
 7.86  
 X24 0.47  
 (0.05)  
 9.02  
 X25 0.52

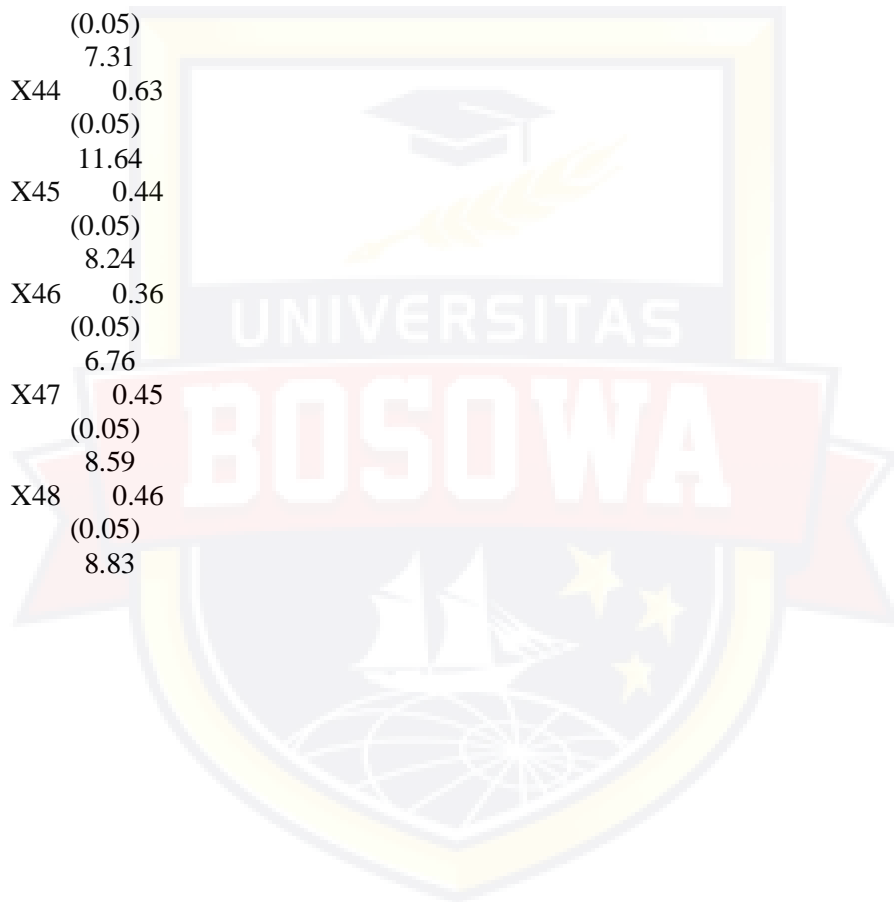
	(0.05)
	10.37
X26	0.40
	(0.05)
	7.51
X27	0.46
	(0.05)
	9.10
X28	0.44
	(0.05)
	8.68
X29	0.43
	(0.05)
	8.09
X30	0.51
	(0.05)
	9.99
X31	0.38
	(0.05)
	7.26
X32	0.45
	(0.05)
	8.63
X33	0.47
	(0.05)
	9.22
X34	0.43
	(0.05)
	8.20
X35	0.40
	(0.05)
	7.62
X36	0.39
	(0.05)
	7.43
X37	0.42
	(0.05)
	7.91
X38	0.37
	(0.05)
	6.98

### 3. Aspek 3

LAMBDA-X

	ASPEK3KE
	-----
X39	0.44
	(0.05)

8.32  
X40 0.41  
(0.05)  
7.86  
X41 0.42  
(0.05)  
7.95  
X42 0.67  
(0.05)  
12.38  
X43 0.39  
(0.05)  
7.31  
X44 0.63  
(0.05)  
11.64  
X45 0.44  
(0.05)  
8.24  
X46 0.36  
(0.05)  
6.76  
X47 0.45  
(0.05)  
8.59  
X48 0.46  
(0.05)  
8.83





**LAMPIRAN 4 :  
HASIL UJI VALIDITAS ISI**

**1. Helicopter Parenting**  
**- Hasil penilaian CVR**

No. tem	SME 1	SME 2	SME 3	Jumlah	CVR	Ket.
1	E	E	E	3	1	Esensial
7	E	E	E	3	1	Esensial
11	E	E	E	3	1	Esensial
15	E	E	E	3	1	Esensial
19	E	E	E	3	1	Esensial
23	E	E	E	3	1	Esensial
27	E	E	E	3	1	Esensial
32	E	E	E	3	1	Esensial
37	E	E	E	3	1	Esensial
41	E	E	E	3	1	Esensial
48	E	E	E	3	1	Esensial
3	E	E	E	3	1	Esensial
8	E	E	E	3	1	Esensial
16	E	E	E	3	1	Esensial
29	E	E	E	3	1	Esensial
36	E	E	E	3	1	Esensial
44	E	E	G	2	0,3	Esensial
50	E	E	E	3	1	Esensial
12	E	E	E	3	1	Esensial
43	E	E	E	3	1	Esensial
18	E	E	E	3	1	Esensial
22	E	E	E	3	1	Esensial
4	E	G	E	2	0,3	Esensial
13	G	E	E	2	0,3	Esensial
30	G	E	E	2	0,3	Esensial
35	E	E	E	3	1	Esensial
40	E	E	E	3	1	Esensial
2	E	E	E	3	1	Esensial
6	E	E	E	3	1	Esensial

33	E	E	E	3	1	Esensial
26	G	E	E	3	0,3	Esensial
10	E	E	E	3	1	Esensial
39	E	E	E	3	1	Esensial
14	E	E	E	3	1	Esensial
38	E	E	E	3	1	Esensial
9	G	E	E	2	0,3	Esensial
42	T	E	E	2	0,3	Esensial
17	E	E	E	3	1	Esensial
32	E	E	E	3	1	Esensial
45	E	E	E	3	1	Esensial
21	G	E	E	2	0,3	Esensial
49	E	E	E	3	1	Esensial
20	E	E	E	3	1	Esensial
28	G	E	E	2	0,3	Esensial
46	G	E	E	2	0,3	Esensial
24	E	E	E	3	1	Esensial
47	G	E	E	2	0,3	Esensial
25	E	E	E	3	1	Esensial
5	G	E	E	2	0,3	Esensial
31	E	E	E	3	1	Esensial

**- Hasil Validitas Tampang Skala Helicopter Parenting**

No Item	Reviewer 1	Reviewer 2	Reviewer 3	Reviewer 4	Reviewer 5
1	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
2	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
3	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
4	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
5	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
6	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
7	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
8	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
9	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
10	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham



No Item	Reviewer 1	Reviewer 2	Reviewer 3	Reviewer 4	Reviewer 5
11	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
12	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
13	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
14	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
15	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
16	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
17	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
18	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
19	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
20	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
21	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
22	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
23	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
24	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
25	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
26	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
27	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
28	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
29	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
30	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
31	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
32	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
33	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
34	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
35	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
36	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
37	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
38	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
39	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
40	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
41	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
42	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
43	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
44	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
45	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
46	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
47	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham

No Item	Reviewer 1	Reviewer 2	Reviewer 3	Reviewer 4	Reviewer 5
48	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
49	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
50	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham

### Blue Print sebelum uji coba

Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah Soal
Aspek komunikasi secara konstan dengan remaja	Menanyakan kabar terus menerus	1,7,11,15,19,23,27,32	8
	Menanyakan kegiatan apa yang sedang dilakukan anak	37,41,48,3,8,16,29	7
Aspek turut campur tangan dalam urusan pribadi remaja	Problem solving remaja diputuskan orang tua	36,44,50,12	4
	Kurangnya kebebasan berpendapat pada anak	43,18,22,4,13,30	6
Aspek terlibat dengan remaja secara pribadi	Remaja tidak diberikan kesempatan untuk menentukan kehidupannya sendiri	35,40,2,6,33,26	6
	Orang tua melakukan segala cara untuk mewujudkan keinginannya	10,39,14	3
Aspek membuat keputusan untuk remaja	mempengaruhi hampir setiap bagian dari gaya hidup remaja	38,9,42,17	4
	orang tua sering	34,45,21,49	4

	kali khawatir atas apa yang akan dihadapi remaja		
Aspek menyingkirkan rintangan yang dihadapi remaja	Orang tua menghilangkan kesulitan yang dihadapi remaja	20,28,46,24,47,25	6
	Remaja terus- menerus mendapatkan fasilitas yang memadai untuk menyelesaikan masalah	5,31	2
	<b>Jumlah</b>		<b>50</b>

#### Blue Print setelah uji coba

Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah Soal
Aspek komunikasi secara konstan dengan remaja	Menanyakan kabar terus menerus	11,15,19,23,27,32	6
	Menanyakan kegiatan apa yang sedang dilakukan anak	41,3,8,16,29	5
Aspek turut campur tangan dalam urusan pribadi remaja	Problem solving remaja diputuskan orang tua	36,50	2
	Kurangnya kebebasan berpendapat pada anak	43,4	2
Aspek terlibat dengan tujuan remaja secara pribadi	Remaja tidak diberikan kesempatan untuk menentukan kehidupannya sendiri	35,40,2,33	4

	Orang tua melakukan segala cara untuk mewujudkan keinginannya	39,14	2
Aspek membuat keputusan untuk remaja	mempengaruhi hampir setiap bagian dari gaya hidup remaja	38,9,17	3
	orang tua sering kali khawatir atas apa yang akan dihadapi remaja	34,21,49	3
Aspek menyingkirkan rintangan yang dihadapi remaja	Orang tua menghilangkan kesulitan yang dihadapi remaja	20,28,24,47	4
	Remaja terus-menerus mendapatkan fasilitas yang memadai untuk menyelesaikan masalah	5	1
<b>Jumlah</b>			<b>31</b>

## 2. Kemandirian

### - Hasil penilaian CVR skala Kemandirian

No. tem	SME 1	SME 2	SME 3	Jumlah	CVR	Ket.
1	E	E	E	3	1	Esensial
3	E	E	E	3	1	Esensial
7	E	E	E	3	1	Esensial
8	E	E	E	3	1	Esensial
12	E	E	E	3	1	Esensial
34	E	E	E	3	1	Esensial

45	E	E	E	3	1	Esensial
21	E	E	E	3	1	Esensial
27	E	E	G	2	0,3	Esensial
28	E	E	G	2	0,3	Esensial
35	E	E	E	3	1	Esensial
40	E	E	E	3	1	Esensial
46	E	E	E	3	1	Esensial
4	E	E	E	3	1	Esensial
49	E	E	G	2	0,3	Esensial
14	E	E	G	2	0,3	Esensial
15	E	E	E	3	1	Esensial
18	E	E	E	3	1	Esensial
19	E	E	E	3	1	Esensial
22	E	E	E	3	1	Esensial
47	E	E	E	3	1	Esensial
23	E	E	G	3	0,3	Esensial
29	E	E	E	3	1	Esensial
30	E	E	E	3	1	Esensial
36	E	E	E	3	1	Esensial
50	E	E	E	3	1	Esensial
41	E	E	E	3	1	Esensial
42	E	E	E	3	1	Esensial
5	E	E	E	3	1	Esensial
9	E	E	E	3	1	Esensial
13	E	E	E	3	1	Esensial
16	E	E	E	3	1	Esensial
20	E	E	E	3	1	Esensial
37	E	E	E	3	1	Esensial
24	E	E	G	2	0,3	Esensial
31	E	E	E	3	1	Esensial
32	E	E	E	3	1	Esensial
43	E	E	E	3	1	Esensial
44	E	E	E	3	1	Esensial

48	E	E	E	3	1	Esensial
2	E	E	E	3	1	Esensial
6	E	E	E	3	1	Esensial
10	E	E	E	3	1	Esensial
11	E	G	G	1	-0,3	Tidak Esensial
17	E	E	E	3	1	Esensial
39	E	G	G	1	-0,3	Tidak Esensial
25	E	E	E	3	1	Esensial
26	E	E	E	3	1	Esensial
33	E	E	E	3	1	Esensial
38	E	E	E	3	1	Esensial

**- Hasil Validitas Tampang Skala Kemandirian**

No Item	Reviewer 1	Reviewer 2	Reviewer 3	Reviewer 4	Reviewer 5
1	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
2	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
3	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
4	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
5	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
6	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
7	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
8	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
9	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
10	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
11	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
12	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
13	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
14	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
15	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
16	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
17	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
18	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham

No Item	Reviewer 1	Reviewer 2	Reviewer 3	Reviewer 4	Reviewer 5
19	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
20	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
21	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
22	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
23	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
24	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
25	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
26	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
27	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
28	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
29	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
30	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
31	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
32	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
33	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
34	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
35	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
36	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
37	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
38	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
39	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
40	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
41	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
42	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
43	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
44	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
45	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
46	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
47	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
48	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
49	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
50	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham

**Blue Print sebelum uji coba**

Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah Soal
	Remaja tidak menganggap orangtuanya sebagai sosok yang ideal sehingga anak paham bahwa tidak selamanya sikap dan kebijakan orangtua itu benar dan harus dipenuhi oleh anak ( <i>De-idealized</i> )	1,3,7,8,12	5
Kemandirian Emosi ( <i>Emotional Autonomy</i> )	Kemampuan remaja memandang orang tua sebagaimana orang lain pada umumnya ( <i>parents as people</i> )	34,45,21,27,28,35	6
	Remaja dapat mendukung kemampuan remaja itu sendiri daripada harus meminta bantuan dari orang lain ( <i>nondependency</i> )	40,46,4,49,14,15	6
	Kemampuan anak untuk mengembangkan hal-hal apa yang menjadi ciri khas yang dimilikinya ( <i>individuation</i> )	18,19,22,47,23	5
Kemandirian Perilaku ( <i>Behavior Autonomy</i> )	Kemampuan dalam pengambilan keputusan	39,30,36,50,41,42	6
	Memiliki rasa percaya diri ( <i>self reliance</i> )	5,9,13,16,20	5



	Kemampuan berpikir abstrak dalam memandang masalah ( <i>abstract belief</i> )	37,24,31,32,43	5
	Keyakinan dimulai pada prinsip umum yang memiliki prinsip ( <i>principled belief</i> )	44,48,2,6,10	4
Kemandirian Nilai ( <i>Value Autonomy</i> )	Individu memiliki keyakinan pada sendiri, dan tidak karena sistem nilai dari orang tua atau figur otoritas ( <i>independent belief</i> )	39,25,26,33,38	5
<b>Jumlah</b>			<b>48</b>
<b>Blue Print setelah uji coba</b>			
Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah Soal
	Remaja tidak menganggap orangtuanya sebagai sosok yang ideal sehingga anak paham bahwa tidak selamanya sikap dan kebijakan orangtua itu benar dan harus dipenuhi oleh anak ( <i>De-idealized</i> )	1,7,8	3
Kemandirian Emosi ( <i>Emotional Autonomy</i> )	Kemampuan remaja memandang orang tua sebagaimana orang lain pada umumnya ( <i>parents as people</i> )	34,45,21,27,35	5

	Remaja dapat mendukung kemampuan remaja itu sendiri daripada harus meminta bantuan dari orang lain ( <i>nondependency</i> )	40,46,4,49,14,15	6
	Kemampuan anak untuk mengembangkan hal-hal apa yang menjadi ciri khas yang dimilikinya ( <i>individuation</i> )	18,22,47,23	4
	Kemampuan dalam pengambilan keputusan	39,30,36,50,42	5
Kemandirian Perilaku ( <i>Behaviorreliance</i> )	Memiliki rasa percaya diri ( <i>self</i> )	5,13,16,20	4
<i>Autonomy</i> )	Kemampuan berpikir abstrak dalam memandang masalah ( <i>abstract belief</i> )	37,24,31	3
	Keyakinan dimulai pada prinsip umum yang memiliki prinsip ( <i>principled belief</i> )	44,48,2,10	4
Kemandirian Nilai ( <i>Value Autonomy</i> )	Individu memiliki keyakinan pada sendiri, dan tidak karena sistem nilai dari orang tua atau figur otoritas ( <i>independent belief</i> )	39,25,26,33,38	5
<b>Jumlah</b>			<b>40</b>



**LAMPIRAN 5 :  
HASIL UJI RELIABILITAS**

Reliabilitas skala *Helicopter Parenting***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,852	,852	50

## Reliabilitas skala Kemandirian

**Reliability Statistics**

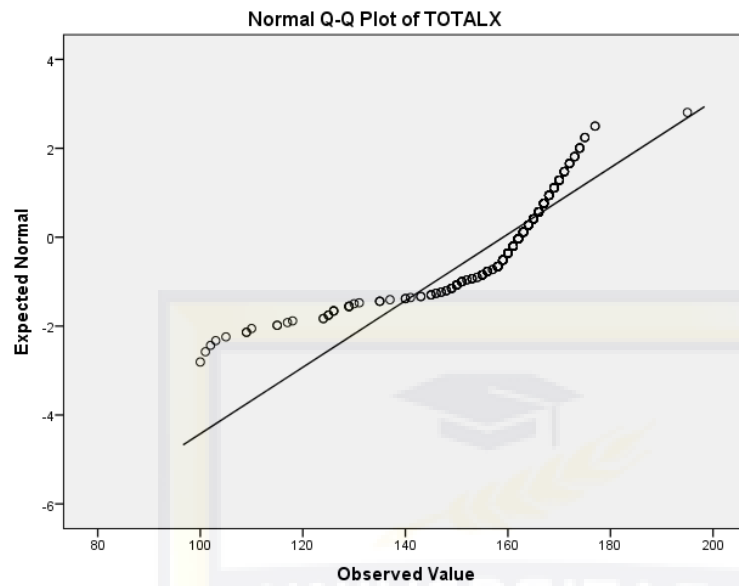
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,626	,626	48



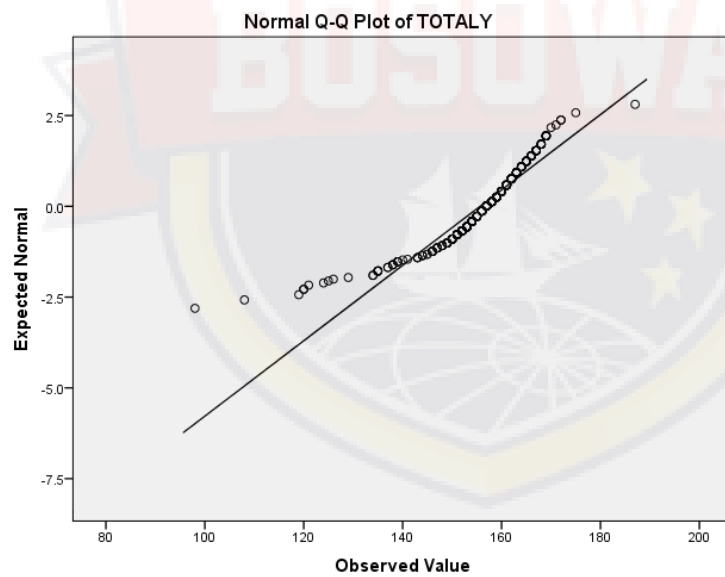
**LAMPIRAN 6 :  
HASIL UJI ASUMSI**

## UJI NORMALITAS

### 1. *Helicopter Parenting*



### 2. *Kemandirian*



**UJI LINEARITAS****ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TotalKemandirian * TotalHelikopter	Between Groups	(Combined)	904.416	30	30.147	.789	.781
		Linearity	64.495	1	64.495	1.688	.195
		Deviation from Linearity	839.921	29	6028.963	.758	.815
	Within Groups		14102.562	369	38.218		.01
	Total		15006.978	399			





**LAMPIRAN 7 :  
HASIL UJI HIPOTESIS**



ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64.495	1	64.495	1.718	.191 <sup>b</sup>
	Residual	14942.482	398	37.544		
	Total	15006.977	399			
a. Dependent Variable: TotalKemandirian						
b. Predictors: (Constant), TotalHelikopter						

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	113.607	8.216		13.828	.000
	TotalHelikopter	.066	.050	.066	1.311	.191
a. Dependent Variable: TotalKemandirian						

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.066 <sup>a</sup>	.004	.002	6.127
a. Predictors: (Constant), TotalHelikopter				



**LAMPIRAN 8 :  
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF  
BERDASARKAN DEMOGRAFI**

### 1. Helicopter Parenting

KategorisasiHelikopter * Jenis Kelamin Crosstabulation					
			JeniKelamin		Total
			Laki-Laki	Perempuan	
KategorisasiHelikopter	Sangat Rendah	Count	10	24	34
		% within JeniKelamin	4.9%	12.2%	8.5%
	Rendah	Count	34	30	64
		% within JeniKelamin	16.7%	15.3%	16.0%
	Sedang	Count	95	88	183
		% within JeniKelamin	46.6%	44.9%	45.8%
	Tinggi	Count	53	50	103
		% within JeniKelamin	26.0%	25.5%	25.8%
	Sangat Tinggi	Count	12	4	16
		% within JeniKelamin	5.9%	2.0%	4.0%
	Total	Count	204	196	400
		% within JeniKelamin	100.0%	100.0%	100.0%

KategorisasiHelikopter * Usia Crosstabulation							
			Usia				Total
			18 Tahun	19 Tahun	20 Tahun	21 Tahun	
KategorisasiHelikopter	Sangat Rendah	Count	3	3	11	17	34
		% within Usia	5.8%	3.4%	10.7%	10.9%	8.5%
	Rendah	Count	9	10	16	29	64
		% within Usia	17.3%	11.2%	15.5%	18.6%	16.0%
	Sedang	Count	23	44	54	62	183
		% within Usia	44.2%	49.4%	52.4%	39.7%	45.8%
	Tinggi	Count	13	27	20	43	103
		% within Usia	25.0%	30.3%	19.4%	27.6%	25.8%
	Sangat Tinggi	Count	4	5	2	5	16
		% within Usia	7.7%	5.6%	1.9%	3.2%	4.0%
	Total	Count	52	89	103	156	400
		% within Usia	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

Kategorisasi Helikopter * Pendidikan Saat Ini Crosstabulation							
			Pendidikan Saat Ini				Total
			SMK	SMA	D3	S1	
Kategorisasi Helikopter	Sangat Rendah	Count	5	1	5	23	34
		% within Pendidikan Saat Ini	11.9%	4.2%	4.9%	10.0%	8.5%
	Rendah	Count	5	6	14	39	64
		% within Pendidikan Saat Ini	11.9%	25.0%	13.6%	16.9%	16.0%
	Sedang	Count	17	11	54	101	183
		% within Pendidikan Saat Ini	40.5%	45.8%	52.4%	43.7%	45.8%
	Tinggi	Count	12	5	24	62	103
		% within Pendidikan Saat Ini	28.6%	20.8%	23.3%	26.8%	25.8%
	Sangat Tinggi	Count	3	1	6	6	16
		% within Pendidikan Saat Ini	7.1%	4.2%	5.8%	2.6%	4.0%
	Total	Count	42	24	103	231	400
		% within Pendidikan Saat Ini	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

